

# The SHINE

CAHAYA DUNIA  
S-1 KEPERAWATAN

iSSN : 2503-2445

eSSN : 2775-0345

Edisi

**20 APRIL 2023**

Ø **TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DAN KEPATUHAN DALAM KUNJUNGAN POSYANDU**

Komsiyah, Noni Widiawatie, Ikha Nurjihan

Ø **HUBUNGAN TAMBAHAN NUTRISI DENGAN KECEMASAN PADA PENDERITA DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PURWODADI 1 GROBOGAN**

Purhadi

Ø **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PEMBERIAN ASI TERHADAP MOTIVASI IBU MENYUSUI DI DESA PUTATSARI KABUPATEN GROBOGAN**

Anita Permata Hari, Anita Lufianti, Fitriani, Mika Agustiana, Yuwanti

Ø **EFEKTIFITAS *MASSAGE* DENGAN MINYAK ZAITUN (*OLIVE OIL*) DAN *VIRGIN COCONUT OIL* (VCO) TERHADAP PENCEGAHAN DEKUBITUS PADA PASIEN STROKE DI RSUD SUNAN KALLJAGA DEMAK**

Christina Nur Widayati, Yesita Ragil Kusumaningrum, Rahmawati

Ø **HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN MENGKONSUMSI TABLET PENAMBAH DARAH (Fe) DI GROBOGAN**

Jely Isnaini, Suryani, Yesita Ragil Kusumaningrum

Ø **EFEKTIVITAS PENGARUH TEKNIK MODELLING DAN TEKNIK SHAPING BINA DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DI SLB**

Yulianasari, Anita Lufianti, Yesita Ragil Kusumaningrum

Diterbitkan Oleh

**LPPM Universitas An Nuur**

Jln. Gajah Mada 07 Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah. Telp / Fax (0292) 426455

Email : [annurlppm@gmail.com](mailto:annurlppm@gmail.com) Website : <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/>

Volume 6

Nomor 02

Halaman 01 – 59

**ISSN** : 2503-2445

**eISSN** : 2775-0345



# The SHINE

**CAHAYA DUNIA S-1 KEPERAWATAN**

***Editorial in Chief***

Sutrisno, S.Kep., Ns., M.Kep.

***Editorial Board***

Nurulistiyawan Tri Purnanto, S.Kep., Ns., M.N.S

Christina Nur Widayati.,S.Kep.,Ns.,M.H

Sulistiyarini, S.Kep., Ns., MH

Mun Aminah, S.SiT.,M.Kes

***Reviewer***

Sutiyono, S.Kep., M.Kes.

Purhadi, S.Kep., Ns., M.Kep.

Dr. Anto, SKM, M.Kes, MM

Dona Yanuar Agus Santoso, S.Kep., Ns., M.N.S

David Laksamana Caesar, S.KM., M.Kes

***Editorial Staff***

Wahyu Dewi Hapsari, S.KM., M.Kes.

Anis Bella Visudea, S.Hum

**Staf Redaksi**

Wahyu Dewi Hapsari, S.KM., M.Kes.

Anis Bella Visudea, S.Hum

**Kantor Redaksi**

**LPPM Universitas An Nuur**

Jln. Gajah Mada 07 Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah, Telp / Fax (0292) 426455

Email : annurlppm@gmail.com Website : <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/>



# **THE SHINE**

## **Cahaya Dunia S-1 Keperawatan**

### **DAFTAR ISI**

<p><b>TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DAN KEPATUHAN DALAM KUNJUNGAN POSYANDU</b> Komsiyah, Noni Widiawatie, Ikha Nurjihan</p>	04 – 10
<p><b>HUBUNGAN TAMBAHAN NUTRISI DENGAN KECEMASAN PADA PENDERITA DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PURWODADI 1 GROBOGAN</b> Purhadi</p>	11 – 17
<p><b>HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PEMBERIAN ASI TERHADAP MOTIVASI IBU MENYUSUI DI DESA PUTATSARI KABUPATEN GROBOGAN</b> Anita Permata Hari, Anita Lufianti, Fitriani, Mika Agustiana, Yuwanti</p>	18 – 25
<p><b>EFEKTIFITAS <i>MASSAGE</i> DENGAN MINYAK ZAITUN (<i>OLIVE OIL</i>) DAN <i>VIRGIN COCONUT OIL</i> (VCO) TERHADAP PENCEGAHAN DEKUBITUS PADA PASIEN STROKE DI RSUD SUNAN KALIJAGA DEMAK</b> Christina Nur Widayati, Yesita Ragil Kusumaningrum, Rahmawati</p>	26 – 35
<p><b>HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN TABLET PENAMBAH DARAH (Fe) DI GROBOGAN</b> Jely Isnaini, Suryani, Yesita Ragil Kusumaningrum</p>	36 – 43
<p><b>EFEKTIVITAS PENGARUH TEKNIK MODELLING DAN TEKNIK SHAPING BINA DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DI SLB</b> Yulianasari, Anita Lufianti, Yesita Ragil Kusumaningrum</p>	44 – 51

---

## TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA BAHAYA KEHAMILAN DAN KEPATUHAN DALAM KUNJUNGAN POSYANDU

Oleh:

Komsiyah<sup>1)</sup>, Noni Widiawatie<sup>2)</sup>, Ikha Nurjihan<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Universitas An Nuur, [komsiyahskep@yahoo.co.id](mailto:komsiyahskep@yahoo.co.id)

<sup>2)</sup> Dosen Universitas An Nuur, [noniwidiawatie@gmail.com](mailto:noniwidiawatie@gmail.com)

<sup>3)</sup> Dosen Universitas An Nuur, [ikhanurjihan@gmail.com](mailto:ikhanurjihan@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Cakupan kunjungan Posyandu dari 4 dusun di salah satu Desa Wilayah Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan hanya mencapai 38% ibu hamil yang rutin memeriksakan kehamilannya. Hal ini dimungkinkan kurangnya pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan selama hamil, dan dampaknya terhadap kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan, meskipun bidan setempat selalu memberikan informasi akan pentingnya kunjungan untuk memeriksakan kehamilan.

**Metode:** Metodologi yang digunakan adalah diskriptif kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Ada 30 responden yang diambil secara total sampling yang memenuhi kriteria inklusi.

**Hasil:** Penelitian terdapat 16 responden (53,3%) mempunyai tingkat pengetahuan kurang, 14 responden (46,7%) mempunyai tingkat pengetahuan baik. Dan ada 18 responden (60,0%) tidak patuh berkunjung serta 12 responden (40,0%) patuh berkunjung di Posyandu

**Kesimpulan:** Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tanda bahaya kehamilan dan mayoritas ibu hamil tidak patuh berkunjung di Posyandu. Semakin kurang pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin kurang patuh dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan selama ia hamil. Sebaliknya semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin ia patuh dalam memeriksakan kehamilannya untuk mencegah terjadinya bahaya pada janin dan dirinya, ibu akan semakin hati-hati dalam merawat janin yang ada dikandungannya akan semakin memperhatikan kesehatannya karena akan berimbas pada kesehatan janin yang ia kandung

**Kata Kunci :** (Pengetahuan, Tanda Bahaya, Kehamilan).

---

**LEVEL OF KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN ABOUT THE DANGER SIGNS OF PREGNANCY AND COMPLIANCE IN POSYANDU VISITS**

By:

Komsiyah<sup>1)</sup>, Noni Widiawatie<sup>2)</sup>, Ikha Nurjihan<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Lecturer of University An Nuur, [komsiyahskep@yahoo.co.id](mailto:komsiyahskep@yahoo.co.id)

<sup>2)</sup> Lecturer of University An Nuur, [noniwidiawatie@gmail.com](mailto:noniwidiawatie@gmail.com)

<sup>3)</sup> Lecturer of University An Nuur, [ikhanurjihan@gmail.com](mailto:ikhanurjihan@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Background:** Pregnant women need to know some of the danger signs of pregnancy early on, because the appearance of dangerous signs can be an indication of possible dangers in pregnancy that can have a bad impact on the health of pregnant women and the fetus. Lack of knowledge about the dangers of pregnancy can be one of the causes of maternal death.

**Method.** The methods used are quantitative discretionary with a cross-sectional approach. There were 30 respondents who were taken in total sampling.

**Results:** The results of the study were 16 respondents (53.3%) had a lack level of knowledge, 14 respondents (46.7%) had a good level of knowledge. And there were 18 respondents (60.0%) did not obediently visit and 12 respondents (40.0%) obediently visited Integrated Healthcare Center

**Conclusion:** The majority of respondents had less knowledge about the danger signs of pregnancy and the majority of pregnant women did not obediently visit Integrated Healthcare Center. The less knowledge pregnant women know about the danger signs of pregnancy, the less obedient to visit the health service during pregnancy. Conversely, the better the level of knowledge of pregnant women about the danger signs of pregnancy, the more obedient they are to check their pregnancy to prevent harm to the fetus and herself, the mother will be more careful in caring for the fetus that is conceived, they will pay more attention to their health because it will affect the health of the fetus they are carrying

**Keywords:** Knowledge, Danger Signs, Pregnancy

## PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses alamiah dan normal. Perubahan yang terjadi pada wanita hamil bersifat fisiologis. Meskipun demikian tidak dipungkiri dalam beberapa kasus kemungkinan terjadi komplikasi karena kondisi tertentu baik pada awal kehamilan atau bisa terjadi kemudian. Ibu hamil perlu mengetahui tanda-tanda bahaya kehamilan, karena jika tanda-tanda bahaya dalam kehamilan ini tidak terdeteksi dan tidak dilaporkan akan mengancam jiwa baik ibu maupun janin (Marmi, 2011).

Jumlah kematian ibu pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia, jumlah tersebut menunjukkan peningkatan bila dibandingkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 4.221 kematian. Mayoritas kematian ibu terbesar dikarenakan perdarahan ada 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Di Jawa Tengah angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2019 sebanyak 421 kasus dan pada bulan Oktober 2020 AKI di Kabupaten Grobogan menduduki urutan ke dua seJawa Tengah yaitu ada 36 kasus. Meski upaya percepatan pemerintah dalam menurunkan AKI terus dilakukan untuk menjamin setiap ibu mengakses pelayanan kesehatan, namun belum tentu bisa mencapai cakupan yang sesuai jika

pengetahuan ibu hamil dalam mengenali tanda bahaya ibu hamil tidak terkaver dengan baik. Tingkat Pendidikan dan informasi yang tidak merata khususnya bagi perempuan, akses dan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan memadai belum merata antar daerah disebutkan menjadi prediktor penentu kasus AKI di Jawa Tengah (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020).

Data dari Posyandu Ringinharjo Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan terdapat 21 ibu hamil, namun dari 21 ibu hamil tersebut masih terdapat ibu hamil yang tidak rutin dalam memeriksakan kehamilannya, yaitu sekitar 13 ibu hamil. 10 dari 13 ibu hamil saat diwawancarai alasan tidak rutin periksa kehamilannya, ia menyampaikan bahwa selama masa hamil yang terpenting sudah periksa 2 kali saja sudah cukup, dan baru periksa lagi jika ada keluhan. Hal ini jauh dari target pemerintah bahwa minimal 4 kali periksa selama masa kehamilan. Saat ditanya tentang tanda bahaya kehamilan juga tidak bisa menjelaskan secara benar, padahal menurut bidan setempat dan kader kader posyandu sudah berupaya mengadakan penyuluhan guna untuk meningkatkan pengetahuan ibu ibu hamil, termasuk adalah tentang tanda tanda kehamilan, dan pentingnya untuk selalu memeriksakan kehamilannya secara rutin.

Pengawasan kehamilan melalui pemeriksaan antenatal care merupakan bagian terpenting dari seluruh rangkaian perawatan ibu hamil. Melalui pengawasan tersebut dapat dimonitor kesehatan ibu hamil, kesehatan janin, dan hubungan keduanya agar dapat direncanakan pertolongan persalinan yang tepat. Sehingga ibu harus mengetahui tentang bahaya-bahaya kehamilan yang dapat terjadi. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya kehamilan dapat menyebabkan kematian maternal (Rukiyah, 2014). Ibu hamil perlu mengetahui beberapa tanda bahaya kehamilan sejak dini, karena munculnya tanda bahaya dapat menjadi indikasi adanya kemungkinan bahaya pada kehamilan yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu hamil dan janin.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Limoy dan Iit (2020) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang bahaya kehamilan dengan kepatuhan kunjungan kehamilan. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang tanda bahaya kehamilan akan berdampak tidak patuhnya ia dalam kunjungan ke pelayanan kesehatan. Tidak

berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Katmini (2019) memperlihatkan bahwa pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan berhubungan dengan pencapaian K4 (minimal satu kali kontak pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga).

Menurut petugas kesehatan setempat menyampaikan cakupan kunjungan Posyandu dari 4 dusun di Desa hanya mencapai 38% (8 ibu hamil yang rutin memeriksakan kehamilannya) dari total 100% (21 ibu hamil di Desa Ringinharjo). Saat dilakukan study pendahuluan hal ini dimungkinkan kurangnya pemahaman ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan selama hamil, dan dampaknya terhadap kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan, meski bidan setempat selalu memberikan informasi akan pentingnya kunjungan untuk memeriksakan kehamilannya.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan

analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2012).

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi *crosssectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan

dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013).

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah ibu hamil di wilayah Posyandu Ringinharjo dengan jumlah sampel 30 ibu hamil yang diambil secara total sampling pada bulan Juni 2021.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan**

Tingkat Pengetahuan	Hasil	
	Frekuensi	Prosentase
Baik	14	46,7 %
Kurang	16	53,3 %
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 1 menguraikan tentang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu, bahwa sebagian besar ada 16 (53,3%) berpengetahuan kurang dan 14 (46,7%) berpengetahuan baik.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan**

Kepatuhan Kunjungan	Hasil	
	Frekuensi	Prosentase
Patuh	12	40,0 %
Tidak Patuh	18	60,0 %
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 2 menguraikan data tentang distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan kepatuhan kunjungan ibu hamil menunjukkan terdapat 18 (60,0 %) responden tidak patuh, dan ada 12 (40,0%) responden patuh melakukan kunjungan posyandu

## PEMBAHASAN

Sebagian besar responden penelitian ini memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden (53,3%) dan sedikit dari responden yaitu 14 responden (46,7%)

berpengetahuan baik tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang buruk dalam melakukan kunjungan kehamilan sesuai standar,



penyebabnya dari berbagai faktor yaitu rasa ingin tahu manfaat dari mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan dengan bertanya kepada petugas kesehatan melalui media massa, serta informasi dari teman, tetangga, serta keluarga yang mengetahui manfaat mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suciani (2018) bahwa pengetahuan lebih banyak akan mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan lebih mantap. Begitu pula dengan hasil penelitian Setyorini (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ANC dengan kunjungan ibu hamil.

Kepatuhan responden sebagian besar tidak patuh dalam melakukan kunjungan posyandu yaitu sebanyak 18 (60,0%) responden, dan responden yang patuh melakukan kunjungan posyandu sebesar 12 (40,00%) responden.

Kepatuhan tersebut ditunjukkan dari kesadaran ibu hamil tentang pentingnya melakukan kunjungan kehamilan sesuai dengan standar. Hal ini sesuai dengan teori Susanti (2013) kepatuhan melakukan kunjungan kehamilan didefinisikan perilaku ibu hamil yang mentaati semua anjuran oleh petugas kesehatan dalam melakukan kunjungan kehamilan. Kepatuhan kunjungan kehamilan diperoleh melalui perhitungan kunjungan kehamilan.

Ibu hamil dikategorikan patuh apabila ibu hamil melakukan kunjungan kehamilan minimal 1 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan 2 kali pada trimester III sebaliknya ibu hamil dikatakan tidak patuh apabila ibu tidak melakukan kunjungan kehamilan minimal 1 kali pada trimester I (0 sampai 12 minggu), 1 kali pada trimester II (13 sampai 28 minggu) dan 2 kali pada trimester III (29 sampai 36 minggu).

## KESIMPULAN

Mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tanda bahaya kehamilan dan mayoritas ibu hamil tidak patuh berkunjung di Posyandu. Semakin kurang pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin kurang patuh dalam berkunjung ke pelayanan kesehatan selama ia hamil. Sebaliknya semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan maka semakin patuh dalam memeriksakan kehamilannya untuk mencegah terjadinya bahaya pada janin dan dirinya, ibu akan semakin hati hati dalam merawat janin yang ada dikandungannya akan semakin memperhatikan kesehatannya karena akan berimbas pada kesehatan janin yang ia kandung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Marmi. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Antenatal*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*: Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Dinkes Prov. Jateng.
- Katmini. (2019). Determinan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pencapaian Kontak Minimal 4 Kali Selama Masa Kehamilan (K4).
- Rukiyah, Ai Yeyeh. (2014). *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Cetakan Pertama Jakarta: Trans Info Media
- Limoy, M.,Iit, K. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Kehamilan di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak. *E-Journal Kebidanan Panca Bhakti, Volume 10 Nomor 1 Tahun 2020*. Pontianak: LPPM Akbid Panca Bhakti.
- Setyorini, A.D. (2019). Hubungan Antenatal Care Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Hamil pada Kehamilan Trimester III di BPM Sri Maryani. *Jurnal Kebidanan Universitas Islam Lamongan Vol.11 No.1, Juni 2019*
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suciani, W.N. (2018). Hubungan Antara pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Antenatal Care Puskesmas Dewe Kabupaten Kudus. *Prosiding HEFA (Health Events for All) Karya Ilmiah untuk Peningkatan Kesehatan Bangsa*. LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus

---

## HUBUNGAN TAMBAHAN NUTRISI DENGAN KECEMASAN PADA PENDERITA DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PURWODADI 1 GROBOGAN

Oleh:

1) Purnadi

1) Dosen Universitas An Nuur, [asiandaru2@gmail.com](mailto:asiandaru2@gmail.com)

### ABSTRAK

**LatarBelakang:** Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue yang masuk keperedaran darah manusia dan di tandai demam selama 2-7, dan disertai gejala-gejala seperti pendarahan gusi, penurunan trombosit (*Trombositopenia*), nyeri kepala, nyeri otot dan tulang, ruam kulit, dan nyeri di belakang bola mata (Vikri, 2019). Masalah yang sering muncul pada pasien DBD diantaranya menyebabkan pasien mengalami masalah gizi sehingga akan menimbulkan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh. Namun saat kecemasan yang tadinya normal dan dapat dikontrol berubah menjadi kecemasan yang terus menerus dan tidak dapat dikontrol, kecemasan itu akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tambahan nutrisi dengan kecemasan pada penderita demam berdarah dengue.

**Metode:** Desain penelitian yang di gunakan dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat di wilayah puskesmas purwodadi 1 yang sedang mengalami penyakit DBD dengan 33 responden dengan menggunakan teknik probabillity sampling yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara serta hasil observasi dan uji *chi square*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji chi square diketahui nilai P-value lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,014. Ada hubungan yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$  antara tambahan nutrisi dengan kecemasan pada penderita demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi.

**Kesimpulan:** Responden yang mengalami kecemasan lebih banyak ditemukan pada penderita demam berdarah dengue dengan tambahan nutrisinya kurang.

**Kata Kunci :** DBD, Kecemasan, Tambahan nutrisi

---

**THE RELATIONSHIP BETWEEN ADDITIONAL NUTRITION AND ANXIETY IN PATIENTS WITH DENGUE HEMORRHAGIC FEVER IN THE WORKING AREA OF PURWODADI 1 GROBOGAN HEALTH CENTER**

By:

<sup>1)</sup> Purhadi

1) Lecturer of University An Nuur, [asiandaru2@gmail.com](mailto:asiandaru2@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Dengue hemorrhagic fever (DHF) is an acute febrile illness caused by the dengue virus that enters the human bloodstream and is characterized by fever for 2-7, and accompanied by symptoms such as bleeding gums, decreased platelets (Thrombocytopenia), headache, muscle and bone pain, skin rash, and pain behind the eyeball (Vikri, 2019). Problems that often arise in DHF patients include causing patients to experience nutritional problems so that it will cause nursing problems of nutritional imbalance: less than the body's needs. However, when anxiety that was normal and controllable turns into continuous and uncontrollable anxiety, it will interfere with daily activities. The purpose of the study was to determine the relationship between additional nutrition and anxiety in patients with dengue hemorrhagic fever.

**Methods:** The research design used with a cross sectional approach. The population in this study were all people in the purwodadi 1 puuskesmas area who were experiencing dengue fever with 33 respondents using probability sampling technique, namely purposive sampling. Data collection techniques in this study used a questionnaire as an interview guide as well as observation results and chi square test.

**Results:** The results showed that the chi square test showed that the P-value was greater than  $\alpha = 0.05$ , namely 0.014. There is a significant relationship at  $\alpha = 0.05$  between additional nutrition and anxiety in dengue hemorrhagic fever patients in the Purwodadi Health Center working area.

**Conclusion:** Respondents who experienced more anxiety were found in patients with dengue hemorrhagic fever with less additional nutrition.

**Keywords:** DHF, Anxiety, Additional nutrition

## PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue yang masuk ke peredaran darah manusia dan di tandai demam selama 2-7, dan disertai gejala-gejala seperti pendarahan gusi, penurunan trombosit (*Trombositopenia*), nyeri kepala, nyeri otot dan tulang, ruam kulit, dan nyeri di belakang bola mata (Vikri, 2019) . Menurut *World Health Organization* (2018), Sekitar 2,5-3 Milyar manusia yang hidup di 112 negara tropis dan subtropics berada dalam keadaan terancam infeksi dengue. Setiap tahunnya sekitar 50-100 juta penderita DBD di laporkan oleh WHO diseluruh dunia dengan jumlah kematian sekitar 22.000 jiwa.

Angka kesakitan /*Incidence Rate* (IR) Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Indonesia yang dilaporkan pada tahun 2019 tercatat sebanyak 138.127 kasus. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar 65.602 kasus. Kasus tertinggi berada di provinsi Kalimantan Utara, Kalimantan Timur dan Bali, di bandingkan 34 provinsi lainnya. Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur memiliki kasus masing-masing sebesar 239,180,66 dan 114,8 per 100 penduduk. Sedangkan kasus DBD Terendah berada di Maluku sebesar 13,09 dan Papua sebesar 17,67 dan Banten sebesar 22,55 per 100 penduduk.

Perbandingan kasus DBD pada tahun 2018-2019 menunjukkan adanya peningkatan di berbagai provinsi (Kemenkes RI, 2019).

Data Demam Berdarah Dengue di Provinsi Jawa Tengah (2019), terdapat sebanyak 35 kabupaten yang pernah terjangkit penyakit DBD. Angka kesakitan / *Incidence Rate* (IR) DBD sebesar 36,2/100.000 penduduk. Sedangkan Angka Kematian / *Case fatality Rate* (CFR) DBD tahun 2019 sebesar 1,7% lebih tinggi dibanding tahun 2018 (Safri, 2019).

Pendidikan kesehatan gigi merupakan metode untuk memotivasi pasien agar membersihkan mulut mereka dengan efektif. Pendekatan ini sebaiknya tidak dianggap sebagai intruksi dokter namun lebih merupakan dorongan atau ajakan agar pasien sadar akan pentingnya kebersihan mulut (Wong, 2009). Masalah yang sering muncul pada pasien DBD diantaranya menyebabkan pasien mengalami masalah gizi sehingga akan menimbulkan masalah keperawatan ketidakseimbangan nutrisi: kurang dari kebutuhan tubuh artinya asupan nutrisi yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolik.

## METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan kolerasi dengan

pendekatan cross sectional, yang mengharuskan dilakukannya penelitian sekaligus untuk menghubungkan variabel bebas (bebas) dengan variabel terikat (terikat) yang diteliti dengan sampel dalam penelitian. Populasi yang terindikasi Variabel independen dalam penelitian ini adalah tambahan nutrisi dan variabel dependent dalam penelitian ini adalah kecemasan. Tujuannya untuk mengetahui hubungan antara tambahan nutrisi dengan kecemasan pada penderita demam berdarah dengue. Variabel dalam penelitian ini adalah bivariat yaitu tambahan nutrisi

dengan kecemasan pada penderita demam berdarah dengue. (Notoatmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah Semua masyarakat di wilayah Puskesmas Purwodadi 1 yang sedang mengalami penyakit DBD, sampel pada penelitian ini hanya 33 orang yang menggunakan teknik *probabillity* sampling yaitu purposive sampling (Notoatmodjo, 2018).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai panduan wawancara serta hasil observasi. Metode analisa data yang digunakan yaitu uji *chi square*.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi frekuensi Berdasarkan tambahan nutrisi pada penderita demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi I 2021 (N=33)**

Katagori	Frekuensi	Persentase %
Baik	6	18,2
Cukup	10	30,3
Kurang	17	51,5
Total	33	100

**Tabel 2. Distribusi frekuensi Berdasarkan kecemasan pada penderita demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi I 2021 (N=33)**

Katagori	Frekuensi	Persentase %
Tidak ada kecemasan	3	9,1
Kecemasan ringan	9	27,3
Kecemasan sedang	10	30,3

Kecemasan berat	11	33,3
Total	33	100

**Tabel 3. Uji Chi-square Untuk Mengetahui Hubungan Antara Tambahan Nutrisi Dengan Kecemasan Pada Penderita Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi I (N=33)**

Tambahan nutrisi	Kecemasan										P-value
	Tidak ada kecemasan		Kecemasan ringan		Kecemasan sedang		Kecemasan berat		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	1	16,7	4	66,7	1	16,7	0	0	6	100	0,014
Cukup	1	10,0	2	20,0	6	60,0	1	10,0	10	100	
Kurang	1	5,9	3	17,6	3	17,6	10	58,8	17	100	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji *Chi-square* menunjukkan bahwa responden yang mengalami kecemasan lebih banyak ditemukan pada penderita demam berdarah dengue dengan tambahan nutrisinya kurang. Berdasarkan hasil uji *chi square* diketahui bahwa nilai P-value lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , yaitu 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$  antara tambahan nutrisi dengan kecemasan pada penderita demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi I. Berdasarkan penelitian mayoritas tambahan nutrisi katagori kurang sejumlah 17 responden (51,5%), tambahan nutrisi katagori cukup sejumlah 10 responden (30,3%) sedangkan tambahan nutrisi katagori baik sejumlah 6 responden (18,2%).

Menurut Brown (2011), keragaman makanan sangat penting karena satu macam makanan saja tidak akan mampu memenuhi kebutuhan gizi yang lain. Begitu pula agar karbohidrat, protein serta lemak terpenuhi, diperlukan sumber-sumber zat gizi makro dari berbagai macam makanan. Protein yang cukup dipengaruhi oleh kualitas yang dikonsumsi dengan kata lain bahwa protein yang berasal dari hewani dan nabati harus seimbang. Demikian pula pada lemak juga bisa diperoleh dari berbagai macam ikan.

Madan dkk (2011) juga menjelaskan bahwa penurunan fungsi mastikasi akan berpengaruh pada pemilihan makanan dari makanan segar dan berserat menjadi yang dimasak dalam waktu lama (cenderung mengalami penurunan kualitas gizi). Sebenarnya kecemasan merupakan perasaan yang normal yang dimiliki manusia, karena saat merasa cemas

manusia disadarkan dan diingatkan bahwa ada situasi bahaya yang mengancam.

Namun saat kecemasan yang tadinya normal dan dapat dikontrol berubah menjadi kecemasan yang terus menerus dan tidak dapat dikontrol, kecemasan itu akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Dewi & Fauziah, 2018). Berdasarkan penelitian mayoritas kecemasan katagori berat sejumlah 11 responden (33,3%), kecemasan katagori sedang sejumlah 10 responden (30,3%), kecemasan katagori ringan sejumlah 9 responden (27,3%), sedangkan katagori tidak ada kecemasan sejumlah 3 responden (9,1%). Dari hasil tabel 4.7 uji chi-square penelitian menyebutkan mayoritas katagori kecemasan berat terdapat 10 respoden dengan presentase 58,8% yang dipicu oleh tambahan nutrisi yang kurang, diperkuat dengan p-value 0,014.

Kecemasan adalah emosional negatif yang dirasakan manusia, munculnya perasaan dan pikiran yang tegang, biasanya disertai dengan gejala detak jantung kencang, berkeringat, dan sesak (Annisa & Ifdil, 2016). Rasa cemas dibagi menjadi empat tingkatan, yaitu cemas ringan, cemas sedang, cemas berat, dan cemas berat sekali. Tingkat kecemasan yang dirasakan setiap individu berbeda-beda, dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut menyesuaikan diri dan mengatasi situasi

yang memicu kecemasan (Lisa Mutiara Anissa, Suryani, 2018).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi tambahan nutrisi tertinggi sejumlah 17 responden (51,5%), sedangkan tambahan nutrisi terendah sejumlah 6 responden (18,2%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kecemasan tertinggi sejumlah 11 responden (33,3%), sedangkan kecemasan terendah sejumlah 3 responden (9,1%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji chi square diketahui nilai P-value lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,014. Ada hubungan yang signifikan pada  $\alpha = 0,05$  antara tambahan nutrisi dengan kecemasan pada penderita demam berdarah dengue di wilayah kerja Puskesmas Purwodadi I.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa , Dona Fitri & Ifdil. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). Padang: Universitas Negeri Padang
- Arifin, Z. (2015). Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Gizi Kurang Di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon Sidoarjo, (Online), ([http://journal.umsida.ac.id/files/3.Zainul\\_Arifin.pdf](http://journal.umsida.ac.id/files/3.Zainul_Arifin.pdf)), diakses tanggal 2 September 2021.



- Brown, Judith E. (2011). *Nutrition through the life cycle* (4th ed). United State of America: Wadsworth, Inc. Thomson Learning.
- Dewi, I. P., & Fauziah, D.-. (2018). Pengaruh Terapi Seft Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Para Pengguna Napza. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v2i2.1094>.
- Fauziah N., Rafiyah I., dan Solehati T. (2018). *Parent's Anxiety Towards Juvenile Delinquency Phenomenon In BandungIndonesia*. *NurseLine Journal*.
- Kaplan, & Sadock, B. (2010). *Buku Ajaran Psikiatri Klinis. Edisi II*. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Lisa Mutiara Anissa , Suryani, R. M. (2018) 'Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Ujian Berbasis Computer Based Test Lisa Mutiara Anissa 1 , Suryani 1 , Ristina Mirwanti 1 ', 16(2), pp. 67–75.
- Malfasari Eka, dkk. (2017) *Lingkungan Rumah Sakit Dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Saat Melakukan Praktik Klinik*. *JPPNI Vol.02/No.01/Agustus-November/2017*
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Sakya A. T. (2016). Peningkatan Ketersediaan Nutrisi Mikro Pada Tanaman: Upaya Mengurangi Malnutrisi Pada Manusia. *Caraka Tani-Journal of Sustainable Agriculture*.

---

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG PEMBERIAN ASI TERHADAP MOTIVASI IBU MENYUSUI DI DESA PUTATSARI KABUPATEN GROBOGAN

Oleh :

Anita Permata Hari<sup>1)</sup>, Anita Lufianti<sup>2)</sup>, Fitriani<sup>3)</sup>, Mika Agustiana<sup>4)</sup>, Yuwanti<sup>5)</sup>

1) Mahasiswa Universitas An Nuur, [anitapermatahati89@gmail.com](mailto:anitapermatahati89@gmail.com)

2) Dosen Universitas An Nuur, [anitalufianti0807@gmail.com](mailto:anitalufianti0807@gmail.com)

3) Dosen Universitas An Nuur, [fitriyanizainal0207@gmail.com](mailto:fitriyanizainal0207@gmail.com)

4) Dosen Universitas An Nuur, [mikanovianto2418@gmail.com](mailto:mikanovianto2418@gmail.com)

5) Dosen Universitas An Nuur, [yuwanti84@gmail.com](mailto:yuwanti84@gmail.com)

**Latar Belakang :** Keluarga berperan penting dalam memberikan motivasi ibu untuk menyusui. Pengetahuan menjadi salah satu faktor untuk mendukung dalam pemberian ASI, angka pemberian ASI di Grobogan sendiri masih rendah sebanyak 51,86% dari data jumlah akumulatif sebesar 11.018. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan pola pikir untuk mengetahui tindakan yang baik dan benar sehingga mampu memberikan informasi yang benar untuk meningkatkan motivasi bagi ibu menyusui. Faktor pengetahuan sendiri meliputi : Pendidikan, Umur, Ekonomi. Sosial budaya dan pengalaman.

**Metode:** Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Responden keluarga ibu menyusui bayi usia 0-11 bulan di Desa Putatsari kabupaten Grobogan sebanyak 55 responden.

**Hasil:** Sesuai hasil uji yang *chi-square* terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pemberian ASI Terhadap Motivasi Ibu Menyusui di Desa Putatsari kabupaten Grobogan dengan *p-value* : 0.001 kurang dari ( $\alpha$ ) <0.05. dan kekuatan korelasi sebesar 0.456. sehingga kesimpulannya menunjukkan bahwa Hubungan Tingkat pengetahuan Keluarga Tentang Pemberian ASI Terhadap Motivasi Ibu Menyusui berkorelasi sedang.

**Kesimpulan:** Terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pemberian ASI Terhadap Motivasi Ibu Menyusui Di Desa Putatsari Kabupaten Grobogan.

**Kata Kunci:** Tingkat Pengetahuan, Keluarga, ASI, Motivasi Ibu Menyusui.

---

**RELATIONSHIP LEVEL OF FAMILY KNOWLEDGE ABOUT  
BREASTFEEDING ON THE MOTIVATION OF BREASTFEEDING MOTHERS  
THE PUTATSARI VILLAGE GROBOGAN REGENCY**

By:

Anita Permata Hari<sup>1)</sup>, Anita Lufianti<sup>2)</sup>, Fitriani<sup>3)</sup>, Mika Agustiana<sup>4)</sup>, Yuwanti<sup>5)</sup>

1) Student of University An Nuur, [anitapermatahati89@gmail.com](mailto:anitapermatahati89@gmail.com)

2) Lecturer of University An Nuur, [anitalufianti0807@gmail.com](mailto:anitalufianti0807@gmail.com)

3) Lecturer of University An Nuur, [fitriani20207@gmail.com](mailto:fitriani20207@gmail.com)

4) Lecturer of University An Nuur, [mikanovianto2418@gmail.com](mailto:mikanovianto2418@gmail.com)

5) Lecturer of University An Nuur, [yuwanti84@gmail.com](mailto:yuwanti84@gmail.com)

**Background :** Family plays an important role in motivating mothers to breastfeed. Knowledge is one of the factors to support breastfeeding, the number of breastfeeding in Grobogan itself is still low as much as 51.86% of the accumulative data of 11.018. Good knowledge will increase the mindset to know good and right actions so as to provide the right information to increase motivation for breastfeeding mothers. Own knowledge factors include: Education, Age, economy, Sosial culture and experinence.

**Method:** The type of research used is quantitative with cross sectional apporanch. Sempling using Random Sampling. Responden families of mothers breastfeeding infants age 0-11 months in the Village Putatsari Grobogan Regency as many as 55 respondents.

**Result:** According to the chi-square test result there is a significant relationship between the level of family knowladge about breastfeeding to the motivation of breastfeeding mothers in Putatsari Village, Grobogan Regency with  $p$ -value = 0.001 less than  $(\alpha) < 0.05$  and the correlation strength of 0.456, so the conclusion shows that the relathionship of the level of family knowledge about breastfeeding to the motivation of breastfeeding mothers is correlated.

**Conclusion:** There is a relationship between the level of family knowladge abaout breastfeeding to the motivation of breastfeeding mothers in Putatsari Village Grobogan Regency.

**Keywords:** Knowladge Level Family, Breastfeeding, Motivation of breastfeeding mothers

## PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan yang paling terbaik bagi bayi yang baru lahir yang bersifat alami. (Firmansyah,2012). Angka Kematian Balita per 1000 Kelahiran Hidup pada tahun 2020 mencapai 8,99/100 KH (4.834 kasus). Kabupaten Grobogan sendiri terdapat (234 kasus) (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2020). Prasetyo dalam (Farhan; Hana 2019) UNICEF menyatakan kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita dapat dicegah peningkatan angka kematian dengan dilakukannya pemberian ASI.

Kurangnya pengetahuan berdampak terhadap pemberian ASI sehingga berpengaruh terhadap ibu dalam memberikan ASI nya dan produksi ASI menjadi menurun. Dalam beberapa faktor seperti dukungan dan pengetahuan dapat menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam menyusui sebab jika adanya pengetahuan tentang pemberian ASI akan memunculkan perasaan nyaman dalam menyusui dan meningkatkan produktifitas ASI meningkat (Sartono; Utaminingrum, 2012). Di kabupaten Grobogan sendiri pada bulan Desember 2021 pemberian ASI sebanyak 51,86% data jumlah akumulatif sebesar 11.018. Data Puskesmas Grobogan dalam

pemberian ASI masih rendah sebanyak 445 pada bulan Desember 2021.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 9 Mei 2022 dengan melakukan wawancara terhadap 3 keluarga dengan ibu menyusui yang memiliki balita 0-11 bulan, didapatkan hasil ada 1 keluarga yang memberikan MPASI sebelum usia 6 bulan dikarenakan bayi rewel terus menerus dan memang pola pemberian makan yang dilakukan oleh orang tuanya seperti itu. Ada yang tidak mengetahui tentang manfaat pemberian ASI dan waktu pemberian ASI terhadap balita selama 6 bulan secara eksklusif sehingga motivasi ibu menyusui rendah karena merasa tidak ada manfaatnya. Ada 1 keluarga ibu menyusui yang tidak percaya diri untuk memberikan ASI pada anaknya dikarenakan ASI kurang lancar dan puting tenggelam sehingga keluarga memberi tekanan terhadap ibu menyusui tersebut sehingga motivasi ibu menyusui bayinya menurun. Informasi pemberian dan pengetahuan tentang ASI tidak sepenuhnya oleh ibu menyusui saja tetapi keluarga juga terlibat didalamnya sehingga motivasi ibu menyusui akan bangkit jika sepenuhnya percaya diri dan mendapat dukungan keluarga. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang

Pemberian ASI Terhadap Motivasi Ibu Menyusui di Desa Putatsari Kabupaten Grobogan“.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan *cross*

*sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Responden keluarga ibu menyusui bayi usia 0-11 bulan di Desa Putatsari Kabupaten Grobogan sebanyak 55 responden.

## HASIL

### A. Analisa Univariat

#### 1. Distribusi Tingkat pengetahuan Keluarga tentang pemberian ASI

Grade	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	27	49,1%
Cukup	12	21,8%
Rendah	16	29,1%
Total	55	100,0%

#### 2. Distribusi Motivasi Ibu Menyusui

Grade	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kuat	24	43,6%
Sedang	19	34,5%
Lemah	12	21,8%
Total	55	100,0%

### B. Analisa Bivariat

			Motivasi Ibu Menyusui		Total	P	Corelation
			Kuat	Sedang+ Lemah			
Tingkat pengetahuan Keluarga	Baik	Count	18	9	27	0.001	0.456
		Expected Count	11,8	15,2	27,0		
	Sedang+Kurang	Count	6	22	28		
		Expected Count	12,2	15,8	28,0		
	Total	Count	24	31	55		
		Expected Count	24,0	31,0	55,0		

## PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

#### 1. Tingkat pengetahuan keluarga tentang pemberian ASI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 55 responden didapatkan bahwa responden menunjukkan Tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 27 responden (49,1%), Kategori Tingkat Pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (21,8%), dan kategori Tingkat Pengetahuan Kurang sebanyak 16 responden (29,1%). Tingkat pengetahuan keluarga menjadi peran penting dalam mempengaruhi motivasi ibu menyusui. Semakin tinggi pendidikan keluarga maka mempengaruhi cara pola pikir itu sendiri dalam pemberian ASI. Hasil statistik diketahui bahwa keluarga yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 responden (49,1%). Kondisi ini terjadi karena keluarga mencari informasi sendiri dengan membaca atau pernah mengikuti pendidikan laktasi sehingga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga dalam pemberian ASI dan memunculkan sikap untuk memberikan dukungan terhadap ibu menyusui. Dalam penelitian Rasyika mengatakan terdapat hubungan tingkat pengetahuan keluarga dalam pemberian ASI. Tingkat pengetahuan keluarga

yang buruk akan berdampak negatif dalam proses pemberian ASI dimana tidak dapat memecahkan masalah dalam hal-hal yang berkaitan dalam pemberian ASI. Menurut peneliti, kondisi ini diciptakan karena kurangnya pendidikan kesehatan ataupun pola pikir masyarakat yang masih terpaut budaya jaman dahulu. Destriana (2009) juga mengatakan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu kebutuhan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dalam pemberian ASI sehingga mampu memberikan informasi yang benar tentang pemberian ASI.

#### 2. Motivasi Ibu Menyusui

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 55 responden didapatkan bahwa responden menunjukkan motivasi menyusui yang kuat sebanyak 24 responden (43,6%), Kategori motivasi menyusui sedang sebanyak 19 responden (34,5%), dan kategori motivasi ibu menyusui lemah sebanyak 12 responden (21,8%).

Menurut peneliti keyakinan yang baik dalam diri ibu yang menyusui mampu menciptakan perilaku dalam pemberian ASI yang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI menurut Jami (2013)

antara lain: karakteristik ibu seperti pengetahuan, pendidikan, suku, kepercayaan, dukungan keluarga dan sosial ekonomi. Responden yang memiliki pengetahuan tinggi dan mendapat dukungan dari suami atau keluarga (Ipar, Mertua, Adik, Kakak, Orang tua) akan mempengaruhi pola pikir bagi ibu menyusui sehingga dapat mengubah perilaku pemberian Asi, kepercayaan ibu menyusui yang didukung oleh keluarga mampu memberikan rasa kasih sayang sehingga ibu menyusui dapat memproduksi ASI secara lancar. Sehingga jika mendapat dukungan rasa kasih sayang dan kepercayaan keluarga yang mampu mengubah perilaku ibu menyusui yang dapat meningkatkan motivasi dalam diri ibu tersebut sehingga perilaku dalam pemberian ASI akan semakin kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Siregar,2018) bahwa terdapat hubungan motivasi dengan Pemberian ASI Eksklusif dengan nilai p-value sebesar 0.029(<0.05).

## B. Analisa bivariat

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0.001. Jika alpha ( $\alpha$ ) adalah <0.05 Sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari hasil tersebut

didapatkan Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pemberian ASI Terhadap Motivasi Ibu Menyusui di Desa Putatsari Kabupaten Grobogan. Sebagian besar pengetahuan manusia dari indra pendengaran dan pengelihatian (Notoadmodjo, 2010). Pemberian Informasi yang baik dari keluarga yang tinggal satu atap dengan ibu menyusui (Suami, Adik, Ipar, Mertua) mempunyai peran yang sangat penting, sehingga jika pengetahuan keluarga baik tentang pemberian ASI maka Ibu menyusui mampu meningkatkan motivasi dalam dirinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Srihastuti, 2013) didapatkan kesimpulan dari hasil uji statistik diperoleh nilai  $p < 0.05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Tingkat pengetahuan Keluarga Tentang Pemberian ASI di RSUD Budi Asih Jakarta Timur.

Proses menyusui bukanlah tanggung jawab seorang ibu saja, melainkan suami, keluarga yang tinggal seataap(adik, mertua, ipar, orang tua) dalam memberikan rasa kasih sayang, pengertian, dan pengetahuan yang baik sehingga akan meningkatkan kepercayaan ibu dalam motivasi menyusui yang tinggi, rasa kasih sayang dan pengertian hingga dukungan

tersebut dapat meningkatkan hormon oksitosin yang berperan dalam produksi ASI berkualitas (Ikatan Dokter Indonesia, 2008). Menurut peneliti keluarga yang tinggal satu atap bersama ibu menyusui misalnya ibu mertua atau ipar dapat memberikan informasi atau pengetahuan yang benar sehingga bisa memberikan dukungan atau support yang baik, fasilitas atau ekonomi untuk mencukupi kebutuhan ibu menyusui yang baik, pernah mengikuti kelas menyusui atau pemberian ASI, sehingga ibu akan mendapatkan dukungan atau support dari keluarga dengan rasa nyaman sehingga mampu mendorong rasa kasih sayang yang ada dalam diri untuk meningkatkan motivasi menyusui yang kuat. Berdasarkan penelitian yang memiliki Tingkat Pengetahuan Keluarga tentang Pemberian ASI rendah dengan Motivasi Ibu menyusui yang masih lemah dapat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan yang menurut mereka benar, saat pengumpulan data beberapa responden beranggapan bahwa anak mereka kelaparan dan tidak akan tidur nyenyak jika hanya diberikan ASI saja, seperti memberikan makanan tambahan sejak kurang dari 6 bulan seperti pisang atau makanan yang dihaluskan hingga mereka berfikir tidak akan ada masalah. Sehingga Ibu memiliki Motivasi yang

rendah. Anggapan dan kurangnya pemaparan informasi yang kurang baik dan benar dapat mempengaruhi pengetahuan keluarga atau ibu menyusui. Pengetahuan tentang pemberian ASI sangatlah penting sehingga kebiasaan semacam tersebut tidak akan terjadi lagi.

## KESIMPULAN

Terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Pemberian ASI Terhadap Motivasi Ibu Menyusui Di Desa Putatsari Kabupaten Grobogan dengan *p-value* 0.001 (<0.05).

## DAFTAR PUSTAKA

- Destriana. S. 2009 . Hubungan Antara pengetahuan Dan Sikap Ayah terhadap Praktik Inisiasi Menyusui Segera Dan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Urban Jakarta : Depok : Tesis FKM UI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2020. "Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020." 48.
- Farhan. R., Hana. 2019. Hubungan pengetahuan Suami Tentang Pemberian AS Terhadap Motivasi Ibu Dalam Meyusui Di UPTD Puskesmas



Bantar Kota Tasikmalaya. 1. Hal : 31-40.

Ikatan Dokter Indonesia. 2008. *Bedah ASI*. Jakarta: FK UI.

Jami. 2013. Frekuensi Pemeriksaan kehamilan, Konseling laktasi dan Pemberian Air Susu Ibu. Bandung. FAK. Kedokteran Univ. Padjajaran.

Sartono, Agus, and Hanik Utaminingrum. 2012. "Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Praktek Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang." *Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang* 1(1):1-9.

Siregar, Agrippina Novia. 2018. "Hubungan Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Untemungkur Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara."

Srihastuti. 2013. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang ASI Eksklusif Di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur : Description of Family Knowledge about Exclusive Breastfeeding in Budhi Asih Hospital District East." 106.

Notoadmodjo, s. 2010. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineks Cipta.

---

**EFEKTIFITAS MASSAGE DENGAN MINYAK ZAITUN (*OLIVE OIL*) DAN *VIRGIN COCONUT OIL* (VCO) TERHADAP PENCEGAHAN DEKUBITUS PADA PASIEN STROKE DI RSUD SUNAN KALIJAGA DEMAK**

Oleh;

Christina Nur Widayati<sup>1)</sup>, Yesita Ragil Kusumaningrum<sup>2)</sup> Rahmawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Universitas An Nuur, [christinawidayati83@gmail.com](mailto:christinawidayati83@gmail.com)

<sup>2)</sup> Dosen Universitas An Nuur, [ns.yesita@gmail.com](mailto:ns.yesita@gmail.com)

<sup>3)</sup> Dosen Universitas An Nuur, [wrahma976@gmail.com](mailto:wrahma976@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Stroke, atau cedera serebrovaskular (CVA), adalah kehilangan fungsi otak yang diakibatkan oleh berhentinya suplai darah ke bagian otak. Dekubitus merupakan masalah akut yang terus menerus dan situasi perawatan pemulihan pada stroke. Upaya pencegahan terjadinya luka tekan dilakukan sedini mungkin sejak pasien teridentifikasi berisiko mengalami luka tekan. Penggunaan pelembab untuk mencegah luka tekan diyakini akan mampu memberikan perlindungan terhadap kulit dari kerusakan. Selain VCO yang kaya akan manfaat bagi kesehatan minyak zaitun (*olive oil*) juga memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah perawatan kulit (menjaga kelembaban).

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *pre experiment designs* atau rancangan pra eksperimen yang seringkali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya, sering juga disebut *quasi experimen*. Dengan pendekatan *post test only design/one shot case study*. Penggunaan sampel menggunakan *nonprobability sampling (non random sampling)*

**Hasil:** Didapatkan hasil uji beda minyak zaitun (*Olive Oil*) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke di RSUD Sunan Kalijaga Demak diketahui nilai Z (-1.734) artinya bahwa semua data post test, minyak zaitun (*Olive Oil*) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) berdasarkan uji *Shapiro Wilk* tidak memenuhi syarat kenormalan data. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. dan value (0,83) > sig.0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan efektifitas antara minyak zaitun (*Olive Oil*) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke.

**Kesimpulan:** Secara signifikansi perbedaan efektifitas minyak zaitun dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap proses pencegahan dekubitus pada pasien stroke dapat dikatakan tidak bermakna.

**Kata Kunci:** Minyak Zaitun (*Olive Oil*), *Virgin Coconut Oil* (VCO), pencegahan dekubitus, stroke

**EFFECTIVENESS OF MASSAGE WITH OLIVE OIL (OLIVE OIL) AND VIRGIN COCONUT OIL (VCO) ON THE PREVENTION OF DECUBITUS IN STROKE PATIENTS AT RSUD SUNAN KALIJAGA DEMAK**

By,

Christina Nur Widayati<sup>1)</sup>, Yesita Ragil Kusumaningrum<sup>2)</sup> Rahmawati<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Lecturer of University An Nuur, [christinawidayati83@gmail.com](mailto:christinawidayati83@gmail.com)

<sup>2)</sup> Lecturer of University An Nuur, [ns.yesita@gmail.com](mailto:ns.yesita@gmail.com)

<sup>3)</sup> Lecturer of University An Nuur, [wrahma976@gmail.com](mailto:wrahma976@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** Stroke or cerebrovascular injury (CVA), is a loss of brain function that results from the cessation of blood supply to part of the brain. Decubitus is a persistent acute problem and recovery care situation in stroke. Efforts to prevent pressure sores are made as early as possible since the patient is identified as being at risk of pressure sores. The use of moisturizers to prevent pressure sores is believed to be able to provide protection to the skin from damage. In addition to VCO, which is rich in health benefits, olive oil also has many benefits, one of which is skin care (maintaining moisture).

**Method:** This study uses pre experiment designs or pre experimental designs which are often seen as experiments that are not real, often also called quasi experiments. with a post test only design / one shot case study approach. The use of samples using nonprobability sampling (non-random sampling)

**Results:** The results of the differential test of olive oil (Olive Oil) and Virgin Coconut Oil (VCO) on the prevention of decubitus in stroke patients at Sunan Kalijaga Demak Hospital showed that the Z value (-1.734) means that all post test data, olive oil (Olive Oil) and Virgin Coconut Oil (VCO) based on the Shapiro Wilk test do not meet the requirements of data normality. So it can be concluded that the data is not normally distributed. and value (0.83) > sig.0.05. From these results it can be concluded that there is no difference in effectiveness between olive oil (Olive Oil) and Virgin Coconut Oil (VCO) on the prevention of decubitus in stroke patients.

**Conclusion:** Significantly the difference in the effectiveness of olive oil and Virgin Coconut Oil (VCO) on the process of preventing decubitus in stroke patients can be said to be not meaningful.

**Keywords:** Olive Oil, Virgin Coconut Oil (VCO), decubitus prevention, stroke.

## PENDAHULUAN

Stroke atau cedera serebrovaskular (CVA) merupakan kehilangan fungsi otak yang diakibatkan oleh berhentinya suplai darah ke bagian otak. Stroke adalah masalah neurologi primer di Amerika Serikat dan di dunia. Meskipun upaya pencegahan telah menimbulkan penurunan pada insiden dalam beberapa tahun terakhir, stroke adalah peringkat ketiga penyebab kematian, dengan laju mortalitas 18% sampai 37% untuk stroke pertama dan sebesar 62% untuk stroke selanjutnya. Terdapat kira-kira 2 juta orang bertahan hidup dari stroke yang mempunyai beberapa kecacatan, dari angka ini 40% memerlukan bantuan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari (Brunner& Suddarth, 2002).

Menurut *World stroke organization* tahun 2022. Terdapat 12.224.551 kasus baru setiap tahun dan 101.474.558 individu yang hidup saat ini mernah mengalami strok. Angka kematian strok sebanyak 6.552.724 orang. Ada peningkatan strok sebanyak 70%, angka mortalitas sebanyak 43 %, dan angka morbiditas sebanyak 143% di negara yg berpendapatan rendah dan menengah ke bawah ( Feigin et al,2022).

Prevalensi penderita strok di Indonesia mengalami peningkatan dari 8,3 per 1000 populasi pada tahun 2013 sampai

12,1 per 1000 populasi penduduk pada tahun 2018 ( kemenkes Kesehatan RI, 2018). Hasil Riskesdes di Indonesia sebanyak 713.783. kejadian strok tertinggi di jawa timur sebanyak 12,4 %, jawa barat 11,4 %, dan di jawa tengah 11,8 % (Riskesdes, 2018)

Dekubitus merupakan masalah akut yang terus menerus dan situasi perawatan pemulihan. Braden dan Bergstrom (2000) dalam Handayani (2010) menyatakan ada dua hal utama yang berhubungan dengan resiko terjadinya luka tekan yaitu faktor tekanan dan toleransi jaringan. Faktor yang mempengaruhi durasi dan intensitas tekanan diatas tulang yang menonjol adalah imobilitas, inaktifitas, dan penurunan sensori persepsi. Sedangkan faktor yang mempengaruhi toleransi jaringan dibedakan menjadi dua yaitu faktor ekstrinsik dan instrinsik. Faktor instrinsik berasal dari pasien dan faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor dari luar yang mempunyai efek *deteriorasi* pada lapisan eksternal kulit.

Bryant (2007) dalam Handayani, (2010) menyatakan patofisiologi terbentuknya luka tekan secara primer disebabkan oleh mekanisme tekanan konstan yang cukup lama dari luar (tekanan eksternal). Tekanan tersebut lebih tinggi dari tekanan intrakapiler arterial dan tekanan kapiler vena sehingga merusak

aliran darah lokal jaringan lunak. Akibatnya jaringan mengalami *iskemi* dan *hipoksia* dan jika tekanan tersebut menetap selama 2 jam atau lebih akan menimbulkan *destruksi* dan perubahan irreversibel dari jaringan, Mekanisme kompensasi awal kondisi diatas ditandai dengan adanya area *hyperemia* lokal akibat dilatasi kapiler dan vena, edema dan kerusakan endotel. Jika tidak teratasi maka akan terjadi kerusakan pada otot, subkutan dan epidermis.

Upaya pencegahan terjadinya luka tekan dilakukan sedini mungkin sejak pasien teridentifikasi berisiko mengalami luka tekan. Menurut Rest Haven-York (2008) dalam Handayani (2010) pencegahan dan penanganan dini luka tekan bertujuan untuk mengidentifikasi resiko terjadinya luka tekan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan. Perawatan kulit menggunakan *moisturizer* (pelembab) diyakini merupakan tindakan yang murah, tidak menimbulkan bahaya dan memungkinkan untuk diimplementasikan. Penggunaan pelembab untuk mencegah luka tekan diyakini akan mampu memberikan perlindungan terhadap kulit dari kerusakan.

*Virgin Coconut Oil* sendiri merupakan minyak kelapa yang dihasilkan dari pengolahan daging buah kelapa tanpa melakukan pemanasan atau dengan pemanasan suhu rendah sehingga

menghasilkan minyak dengan warna yang jernih, tidak tengik dan terbebas dari radikal bebas akibat pemanasan. Syah, 2005; Lucida et al (2008) dalam Handayani (2010) menyatakan VCO mengandung 92% asam lemak jenuh yang terdiri dari 48 – 53 % *asam laurat*, 1,5 – 2,5 % *asam oleat*, asam lemak lainnya seperti 8% *asam kaprilat*, dan 7% *asam kaprat*. Siswono, 2006 dalam Handayani (2010) juga menyatakan VCO diyakini baik untuk kesehatan kulit karena mudah diserap kulit dan mengandung vitamin E. Sementara penelitian tentang efektifitas penggunaan VCO sebagai pelembab untuk mencegah luka tekan yang dipublikasikan oleh beberapa jurnal penulis belum menemukannya (Handayani, 2010).

Selain VCO yang kaya akan manfaat bagi kesehatan minyak zaitun (*olive oil*) juga memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah perawatan kulit (menjaga kelembaban). Beberapa unsur gizi dalam minyak zaitun *extra virgin* adalah Vitamin E, asam lemak esensial, klorofil, senyawa *fenol*, *fitoestrogen*, dan *sterol*. Dalam 100 gram zaitun mengandung 100% lemak, 1 miligram kalsium, 0,56 miligram zat besi, 1 miligram *potassium*, 2 miligram *sodium*, 0,3 miligram *kolin*, 0,1 miligram *bataine*, 14,35 miligram vitamin E, 60,2 mikrogram vitamin K, 13,808 *gramasal* lemak jen

Menurut Orey (2008) minyak zaitun bisa menghentikan kerusakan pada kulit, jika digunakan sebagai obat luar, minyak zaitun yang kaya dengan vitamin E memiliki khasiat seperti perlindungan terhadap sinar ultraviolet, mengurangi timbulnya keriput dan garis-garis halus di wajah. Jika digunakan sebagai obat dalam, minyak zaitun dapat menghambat proses penuaan (total), 72,961 gram asam lemak tak jenuh tunggal (total), 10,523 gram lemak tak jenuh ganda (total) dan 221 miligram *fitosterol* ( Sumber *National: Nutrient Database for Standard Reference*, 2006 dalam Orey, 2008).

Upaya pencegahan luka tekan di RSUD Sunan Kalijaga Demak khususnya di Unit Syaraf di Bangsal Soka dilakukan melalui edukasi pasien dan keluarga dan tindakan keperawatan langsung berupa alih baring setiap 2 jam. Beberapa ruangan menggunakan bantalan sebagai alat untuk menyangga area tulang menonjol dengan bantal biasa. Penggunaan pelembab belum diterapkan di RSUD Sunan Kalijaga Demak, melihat kandungan minyak zaitun (*olive oil*) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) dan manfaatnya bagi perawatan kulit, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas *massage* dengan minyak zaitun (*olive oil*) dan *virgin coconut oil* (VCO) untuk mencegah terjadinya

dekubitus pada pasien stroke di RSUD Sunan Kalijaga Demak

## METODOLOGI

Penelitian ini penelitian *pre experiment designs*, sering juga disebut *quasi experimen*. Dengan pendekatan *post test only design/ one shot case study* (Arikunto, 2010). dari 2 kelompok yaitu kelompok (I) minyak zaitun (*olive oil*) dengan perlakuan dengan cara di *massage*. Kelompok (II) *Virgin Coconut Oil* (VCO) dengan perlakuan dengan cara *massage*. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita stroke yang beresiko tinggi mengalami luka tekan di RSUD Sunan Kalijaga Demak. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk *non probability sampling (non random sampling)* yaitu setiap anggota populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk di ambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel secara *Accidental* merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia (Sugiono, 2007). Penelitian ini dilakukan di RSUD Sunan Kalijaga Demak. Dengan pertimbangan waktu maka untuk penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1bulan (30 hari).

**HASIL****A. Karakteristik Responden**

## 1. Umur

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Umur (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
41-50	2	16,7
51-60	4	33,3
61-70	2	16,7
71-80	4	33,3
Total	12	100

## 2. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	5	41,7
Perempuan	7	58,3
	12	100

**B. Analisa Univariat**1. Setelah dilakukan *massage* dengan minyak zaitun.Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan setelah *massage* minyak zaitun

<i>Massage</i> minyak zaitun	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Cukup baik	5	41,7
	1	8,3
Total	6	100
Mean : 3,17		

2. Setelah *Massage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO)Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan setelah *massage* minyak VCO

<i>Massage</i> minyak VCO	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Lebih baik	1	8,3
Baik	3	25,0
Cukup	2	16,7
Total	6	100
Mean : 3,83		

**C. Analisa Bivariat**

## 1. Uji normalitas data

Tabel 5 uji normalitas data *massage* dengan minyak zaitun (*olive oil*) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO)

No	Variabel	Nilai Sig.
1	Zaitun	0,000
2	VCO	0,212

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa data *massage* dengan zaitun post test ( $0,000 < 0,05$ ) artinya data tidak normal dan data *massage* dengan VCO post test ( $0,212 > 0,05$ ) artinya data normal. Diketahui hasil dari salah satu data tidak normal dengan uji *Shapiro wilk* maka tidak memenuhi syarat kenormalan data jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Maka untuk melihat efektifitas minyak zaitun dan VCO menggunakan uji *manwitney*.

2. Efektifitas *massage* dengan minyak zaitun (*olive oil*) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO)Tabel.6 Efektifitas *massage* dengan minyak zaitun (*Olive Oil*) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO)

Massage	Z	Sig.(2-tailed)
Setelah dilakukan <i>massage</i> dengan minyak zaitun ( <i>olive Oil</i> )* Setelah dilakukan dengan <i>Virgin Coconut Oil</i> (VCO)	734	33

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan hasil uji beda minyak zaitun (*Olive Oil*) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke di RSUD Sunan Kalijaga Demak diketahui nilai Z (-1.734) artinya bahwa semua data post test, minyak zaitun (*Olive Oil*) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) berdasarkan uji *Shapiro Wilk* tidak memenuhi syarat kenormalan data. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. dan value (0,83) > sig.0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan efektifitas antara minyak zaitun (*Olive Oil*) dan *VirginCoconut Oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke.

## PEMBAHASAN

### A. Analisa Univariat

1. Efektif tidaknya setelah *massage* minyak zaitun terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke di RSUD Sunan Kalijaga Demak. Berdasarkan hasil penelitian

diketahui bahwa responden berjumlah 12 sampel, diketahui responden setelah diberi perlakuan *massage* dengan minyak zaitun rata-rata sebesar 3,17 dengan responden kategori cukup sebanyak 5 responden (41,7%), kategori baik sebanyak 1 responden (8,3%).

2. Perawatan kulit dalam upaya pencegahan terjadinya kerusakan kulit dapat dilakukan dengan pemberian minyak zaitun, karena minyak zaitun mengandung berbagai asam lemak, vitamin, terutama sumber vitamin E yang berfungsi sebagai anti oksidan dan terlibat dalam banyak proses tubuh dan beroperasi sebagai antioksidan alami yang membantu melindungi struktur sel yang penting terutama membran sel dari kerusakan akibat adanya radikal bebas. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai antioksidan dalam tubuh, vitamin E bekerja dengan cara mencari, bereaksi dan merusak rantai reaksi radikal bebas. Reaksi vitamin E sendiri diubah menjadi radikal, namun radikal ini akan segera beregenerasi menjadi vitamin aktif melalui proses biokimia yang melibatkan senyawa lain. Vitamin E mempunyai manfaat lain untuk



melindungi sel darah merah yang mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh dari kerusakan. Vitamin E juga berperan sangat penting bagi kesehatan kulit, yaitu dengan menjaga, meningkatkan elastisitas dan kelembapan kulit, mencegah proses penuaan dini, melindungi kulit dari kerusakan akibat radiasi sinar ultraviolet, serta mempercepat proses penyembuhan luka (Lee J., 2004 dalam Nuniek Nizmah Fajriah, dkk ,2015).

3. Setelah *massage* minyak VCO terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke di RSUD Sunan Kalijaga Demak.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden setelah diberi perlakuan *massage* dengan minyak kelapa rata-rata sebesar 3,83 dengan responden kategori lebih baik sebanyak 1 responden (8,3 %), kategori baik sebanyak 2 responden (25,0 %) dan cukup sebanyak 3 responden (16,7%), kategori baik sebanyak 1 responden (8,3%).

Perawatan kulit dalam upaya pencegahan terjadinya kerusakan kulit dapat dilakukan dengan cara pemberian minyak kelapa murni (VCO). Karena minyak kelapa murni (VCO) yang mengandung *asam laurat*, yang merupakan

sumber energi yang luar biasa yang dapat meningkatkan metabolisme dan kaya akan asam lemak sehingga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh atau imun. Minyak kelapa murni (VCO) juga mengandung bahan anti bakteri dan anti jamur, sehingga bisa membantu tubuh dalam melawan infeksi akibat serangan jamur dan bakteri (Cahyo 2011, h.72 dalam Nuniek Nizmah Fajriah,dkk (2015).

## B. Analisa Bivariat

Temuan dari hasil penelitian didapatkan hasil uji beda minyak zaitun (*Olive Oil*) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke di RSUD Sunan Kalijaga Demak diketahui nilai  $Z$  (-1.734) artinya bahwa semua data post test, minyak zaitun (*Olive Oil*) dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) berdasarkan uji *Shapiro Wilk* tidak memenuhi syarat kenormalan data. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. dan value (0,83) > sig,0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan efektifitas antara minyak zaitun (*Olive Oil*) dan *VirginCoconut Oil* (VCO) terhadap pencegahan dekubitus pada pasien stroke. Secara signifikansi

perbedaan efektifitas minyak zaitun dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap proses pencegahan dekubitus pada pasien stroke dapat dikatakan tidak bermakna.

Pada penelitian Lestari (2010) diperoleh bukti bahwa perawatan *massage* dengan minyak kelapa sangat efektif untuk mencegah terjadinya dekubitus pada pasien stroke dengan tirah baring total sebanyak 72,7% dapat mempertahankan kelembaban integritas kulit. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Price (2004) dalam Lestari (2010), yang menyebutkan bahwa minyak kelapa dengan kandungan asam lemak anti septiknya dapat mencegah infeksi jamur dan infeksi bakteri pada kulit ketika digunakan secara langsung pada kulit. *Medium faty acid* yang ada pada minyak kelapa mengandung sabun yang sama seperti pada sabun kulit, asam lemak ilmiah yang menjadi *anti microbial* pada kulit dan melindungi kulit dari infeksi.

Berdasarkan penelitian Nuniek Nizmah Fajriah,dkk (2015). dalam penelitiannya yang berjudul Efektifitas minyak zaitun untuk pencegahan kerusakan kulit pada pasien kusta. dengan hasil: Hasil penelitian menunjukkan 93,3 % penderita kusta

tidak mengalami kerusakan kulit setelah pemberian minyak zaitun dan 6,7 % penderita kusta masih mengalami kerusakan kulit.

## KESIMPULAN

1. Efektifitas setelah dilakukan *massage* dengan minyak zaitun di RSUD Sunan Kalijaga Demak adalah cukup 41,7%, baik 8,3%.
2. Efektifitas setelah dilakukan *massage* dengan *Virgin Coconut Oil* (VCO) di RSUD Sunan Kalijaga Demak adalah lebih baik 8,3 %, baik 25,0 % dan cukup 16,7%.
3. Secara signifikansi perbedaan efektifitas minyak zaitun dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) terhadap proses pencegahan dekubitus pada pasien stroke dapat dikatakan tidak bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Feigin et al,(2022). *Internasional Journal of Stroke, World Stroke Organization (WSO) Global Stroke Fact Sheet 2022*
- Handayani, Sri Riri. (2010). *Efektifitas Penggunaan Virgin Coconut Oil (Vco) Dengan Massage Untuk Pencegahan Luka Tekan Grade I Pada Pasien Yang Berisiko Mengalami Luka Tekan Di Rsud Dr. Hi. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung*. Universitas Indonesia

- Lestari, Ni Ketut Sri. (2010). *Pengaruh Massage Dengan Minyak Kelapa Terhadap Pencegahan Decubitus Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Pusat Tahun 2010*. Jakarta. Universitas Pembangunan “Veteran” Jakarta
- Notoatmojo, Soekidjo (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nuniek Nizmah Fajriah,dkk (2015). *Efektifitas Minyak Zaitun untuk pencegahan kerusakan kulit pada pasien kusta*, Jurnal Ilmiah Kesehatan 7
- Orey, Cal. (2007). *Khasiat Minyak Zaitun Resep Umur Panjang Ala Mediterania*. Jakarta. Hikmah.
- Riskesdes ( 2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskesdes%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdes%202018.pdf)
- Suddarth& brunner. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. CV. Alfabeta

---

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET PENAMBAH DARAH (Fe) DI GROBOGAN

Oleh:

Jely Isnaini<sup>1)</sup>, Suryani<sup>2)</sup>, Yesita Ragil<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Universitas An Nuur Purwodadi, email : [jhelyisnaini508@gmail.com](mailto:jhelyisnaini508@gmail.com)

<sup>2)</sup>Dosen Universitas An Nuur Purwodadi, email : [salsabilla189@ymail.com](mailto:salsabilla189@ymail.com)

<sup>3)</sup>Dosen Universitas An Nuur Purwodadi, email : [ns.yesita@gmail.com](mailto:ns.yesita@gmail.com)

### ABSTRAK

**LatarBelakang:** Prevalensi anemia atau kurang darah pada kehamilan di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 sebanyak 37,1% bertambah pada tahun 2018 menjadi 48,9%. Program pencegahan anemia pada yaitu dengan memberikan suplemen penambah darah (Fe) setiap hari bagi ibu hamil minimal 1 tablet selama kehamilan. Kemenkes menganjurkan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi minimal 90 hari selama kehamilannya. Kepatuhan konsumsi tablet besi sangat penting bagi ibu hamil. Kepatuhan mengkonsumsi suplementasi zat besi disebabkan beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan terhadap penyakit

**Metode:** Desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Teknik sampel yang digunakan *purposive sampling* dengan 25 responden. Analisis data menggunakan uji *Spearman rank*. Instrumen yang dipakai adalah kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet besi (Fe).

**Hasil:** Hasil uji *Spearman rank* antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe didapatkan hasil p value 0,005 dengan nilai kolerasi 0,547. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima karena nilai p value yang menunjukkan  $< 0,05$  dan  $H_0$  ditolak dan menunjukkan kolerasi positif dengan kekuatan kolerasi kuat yang diartikan terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di desa sedayu (Puskesmas Grobogan).

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet penambah darah (Fe) di desa sedayu (Puskesmas Grobogan)

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Anemia, Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe

---

**RELATIONSHIP OF PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT ANEMIA WITH COMPLIANCE TO CONSUMING BLOOD-INCREASING TABLETS (Fe) IN GROBOGAN**

By:

<sup>1</sup>Jely Isnaini <sup>1)</sup>, Suryani<sup>2)</sup>, Yesita Ragil<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Student of the An Nuur University of Purwodadi, email : [jhelyisnaini508@gmail.com](mailto:jhelyisnaini508@gmail.com)

<sup>2)</sup> Lecturer of the An Nuur University of Purwodadi, email : [salsabilla189@gmail.com](mailto:salsabilla189@gmail.com)

<sup>3)</sup> Lecturer of the An Nuur University of Purwodadi, email : [ns.yesita@gmail.com](mailto:ns.yesita@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** The prevalence of anemia or anemia in pregnancy in Indonesia based on the Basic Health Research (Riskesdas) in 2013 was 37.1%, increasing in 2018 to 48.9%. The anemia prevention program in Indonesia is to provide blood (Fe) supplements every day for pregnant women at least 1 tablet during pregnancy. The Ministry of Health recommend that pregnant women consume iron tablets for at least 90 days during pregnancy. Compliance with iron tablet consumption is very important for pregnant woman. Compliance with taking iron supplementation is caused by several factors, one of which is knowledge of the disease

**Method.**The design of this study was cross-sectional. The sampling technique used was purposive sampling with 25 respondents. Data analysis using Spearman rank test. The instrument used was a questionnaire on knowledge of pregnant women about anemia and adherence to iron (Fe) tablet consumption.

**Results:.** The results of the Spearman Rank test between pregnant women's knowledge about anemia and adherence to consuming Fe tablets showed a p value of 0.005 with a correlation value of 0.547. It can be concluded that  $H_a$  is accepted because the p value indicates  $< 0.05$  and  $H_o$  is rejected and shows a positive correlation with a strong correlation strength which means that there is a relationship between knowledge of pregnant women about anemia and adherence to consuming Fe tablets in Sedayu village (Grobogan Health Canter).

**Conclusion:.** There is a relationship between knowlegge of pregnant women about anemia with adherence to consuming blood-enhancing tablets (Fe) in Sedayu village (Grobogan Health Canter).

**Keywords:** Knowledge, Anemia, Compliance Consuming Fe Tablets

## PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan adalah keadaan kadar hemoglobin (Hb) <11 g%, ditandai dengan keluhan lemas, pucat, mata pusing atau bahkan jantung berdebar. Di sebabkan oleh kekurangan zat besi dan perdarahan akut secara teratur. Data (WHO) menyebutkan prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Prevalensi anemia hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 sebanyak 37,1% bertambah pada tahun 2018 menjadi 48,9%. Berdasarkan hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, menunjukkan Angka Kematian Ibu 359/100.000 kelahiran hidup. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan Angka Kematian Ibu (AKI) dihitung per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). data di grobogan 2020 angka kematian ibu (AKI) 145,71% atau 31 kasus dan anemia pada ibu hamil Trimester I 8-11 mg/dl 2. 816 kasus (14,58%) dan < 8 mg/dl 25 kasus (0,135).

Trimester III 8-11 mg/dl 2982 kasus (17,43%) dan <8 mg/dl 47 kasus (0,27%). Sedangkan kasus berat badan lahir rendah (BBLR) ada 3 kasus.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Cross sectional* , Metode pengambilan *sample* yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Didapatkan responden berjumlah 25 responden.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner Pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan Kuesioner kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe. Penelitian ini dilakukan di Desa Sedayu Kecamatan Grobogan, KabGrobogan Jawa Tengah pada bulan Agustus 2021

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia**

Usia	N	%
17 Tahun	2	8%
18 Tahun	3	12%
20 Tahun	2	8%
21 Tahun	3	12%
22 Tahun	7	28%
23 Tahun	1	4%
24 Tahun	3	12%

25 Tahun	2	8%
26 Tahun	1	4%
28 Tahun	1	4%
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Usia responden dalam penelitian ini adalah 17 tahun 2 responden (8%), 18 tahun 3 responden (12%), 20 tahun 2 responden (8%), 21 tahun 3 responden (12%), 22 tahun 7 responden (28%), 23 tahun 1 responden (4%), 24 tahun 3 responden (12%), 25 tahun 2 responden (8%), 26 tahun 1 responden (4%), 28 tahun 1 responden (4%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	N	%
SD	6	24%
SMP	14	56%
SMA	3	12%
PT	2	8%
Total	25	100%

Pendidikan responden dalam penelitian ini adalah SD 6 responden (24%), SMP 14 responden (56%), SMA 3 responden (12%), PT 2 responden (8%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi R Responden berdasarkan Pekerjaan.**

Pekerjaan	N	%
IRT	11	44%
Petani	6	24%
Pedagang	8	32%
Total	25	100%

Responden dalam penelitian ini adalah IRT 11 responden (44%), Petani 6 responden (6%), Pedagang 8 responden (32%)

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden**

Pengetahuan	N	%
Pengetahuan Baik	6	24%
Pengetahuan Cukup	12	48%
Pengetahuan Kurang	7	28%
Total	25	100%

Hasil penelitian bahwa pengetahuan baik 6 responden (24%), pengetahuan cukup 12 responden (48%), pengetahuan kurang 7 responden (28%). Dapat disimpulkan bahwa paling dominan adalah berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 12 responden (48%).

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Responden**

Kepatuhan	N	%
Patuh	9	36%
Tidak Patuh	16	64%
Total	25	100%

Hasil penelitian bahwa patuh 9 responden (36%), tidak patuh 16 responden (64%). Dapat disimpulkan bahwa paling dominan adalah tidak patuh yaitu ada sebanyak 16 responden (64%).

**Tabel 6. Yabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan kepatuhan**

Pengetahuan Ibu Hamil	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe		Total
	Patuh	Tidak Patuh	
Pengetahuan Baik	4 (66,7%)	2 (33,3%)	100%
Pengetahuan Cukup	5 (41,7%)	7 (58,3%)	100%
Pengetahuan Kurang	0 (0%)	7 (100%)	100%
Total	9 (36%)	16 (64%)	100%

Hasil uji *Spearman rank* antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe p value 0,005 dengan nilai kolerasi 0,547. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima karena nilai p value yang menunjukkan  $< 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika nilai p value  $> 0,05$  dan hasil uji ini menunjukkan kolerasi positif dengan kekuatan kolerasi kuat yang diartikan terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet penambah darah (Fe) di Desa Sedau (Puskesmas Grobogan).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mayoritas responden berusia 22<sup>th</sup> sebanyak 7 responden (28%). Setelah dianalisa didapatkan ada hubungan yang signifikan antara umur responden dengan pengetahuan dalam kepatuhan mengonsumsi tablet penambah darah (Fe).

Tetapi tidak jauh dari kemungkinan bahwa ibu hamil yang berusia  $>$  dari 22 tahun tidak mengalami anemia semua tergantung bagaimana sikap ibu hamil mengambil keputusan untuk mengatasi/menghadapi masalah tersebut, akan tetapi ibu hamil yang usia cenderung muda akan lebih beresiko untuk mengalami anemia pada kehamilan.



Faktor usia dan paritas merupakan faktor yang cukup berisiko terhadap terjadinya komplikasi kehamilan. Pada usia ibu hamil tidak boleh terlalu muda atau terlalu tua hal ini dikarenakan jika terlalu muda secara fisik/anatomi sebenarnya belum siap karena rahim dan panggul belum tumbuh mencapai ukuran dewasa (Paulina,2017).

Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir individu, sedangkan pola pikir berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Pada penelitian ini, responden cenderung memiliki pendidikan SMP (56%). Tingkat pendidikan seorang ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya dengan ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan dalam dan anak dirinya Kesehatan kandungannya.(Walyani,2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan 25 responden di dapatkan hasil 11 (44%) IRT, 6 (24%) petani, 8 (32%) pedagang. Dari penelitian diketahui Ibu Hamil sejumlah 25 responden mayoritas ibu hamil di wilayah sedayu berprofesi sebagai IRT yaitu sebanyak 11

responden (44%). Menurut buku ajaran gizi untuk kebidanan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi gizi ibu hamil terutama dengan anemia salah satunya status ekonomi, karena ekonomi seseorang mempengaruhi dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi sehari – hari. Seorang dengan ekonomi tinggi kemudian hamil maka kemungkinan besar sekali gizi yang dibutuhkan tercukupi ditambah lagi adanya pemeriksaan membuat gizi ibu semakin terantau (Sulistyawati,2009).

Hasil penelitian bahwa presentase pengetahuan baik 6 responden (24%), pengetahuan cukup 12 responden (48%), pengetahuan kurang 7 responden (28%). Dapat disimpulkan bahwa paling dominan adalah berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 12 responden (48%). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang menstimulasi atau merangsang terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Purbadewi dan Ulvie (2013) Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang tentang anemia dapat berakibat pada kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi selama kehamilan yang dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dikarenakan oleh ketidaktahuannya.

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa presentase patuh 9 responden (36%), tidak patuh 16 responden (64%). Dapat

disimpulkan bahwa paling dominan adalah tidak patuh yaitu ada sebanyak 16 responden (64%). Dapat di simpulkan bahwa ibu hamil di desa sedayu tingkat kepatuhannya buruk, dan ibu hamil cenderung mengabaikan perintah Bidan setempat, peyebabnya karena kurangnya pengetahuan akan resiko ketidakpatuhan mengkonsumsi tablet penambah darah (Fe) dan ketidakpahaman akan manfaat mengkonsumsi tablet penambah darah saat masa kehamilan.

Hasil uji *Spearman Rank* dengan taraf signifikansi nilai  $\rho < \alpha$  ( 0,05 ). Hasil statistik menunjukkan bahwa  $\rho$ -value sebesar ( 0,005 )  $< \alpha$  ( 0,05 ) artinya terdapat hubungan anantara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet penambah darah (Fe) di desa sedayu (Puskesmas Grobogan). Penelitian di perkuat dari peneliti Manuaba, 2012, hasil uji Spearman Rank didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,365 yang artinya hubungan pengetahuan tentang zat besi dengan kejadian anemia adalah rendah, sedangkan hasil analisa data didapatkan nilai p-value sebesar 0,037 dengan signifikansi hubungan menggunakan nilai p-value  $< \alpha$  (0,05), maka nilai p-value 0,037  $< 0,05$ , sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet penambah darah (Fe) di desa sedayu (Puskesmas Grobogan) dengan hasil Dari hasil uji *Spearman rank* antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe didapatkan hasil p value 0,005 dengan nilai kolerasi 0,547 . Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>a</sub> diterima karena nilai p value yang menunjukkan  $< 0,05$  dan H<sub>0</sub> ditolak dan menunjukkan kolerasi positif dengan kekuatan kolerasi kuat yang diartikan terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di desa sedayu (Puskesmas Grobogan).

## DAFTAR PUSTAKA

- Rahma, Y., Qariati, N. I., Handayani, E., Masyarakat, K., Masyarakat, F. K., Islam, U., Muhammad, K., (2020). hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet bes(Fe) di wilayah kerja puskesmas pengaron tahun 2020. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/2470/>
- Bpm, D., Widayatni, S., & Wonogiri, S. (2020). *Jurnal Keperawatan GSH Vol 9 No 2 Juli 2020 ISSN 2088-2734 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu hamil*

- Jurnal Keperawatan GSH Vol 9 No 2 Juli 2020 ISSN 2088-2734*
- Notoadmodjo S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Saryono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press
- Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda Millennium 2015 tersebut , Menurut data World Health. 5(2).*
- Aprilia, I. N. (2020). *Pengaruh Kehamilan Usia Remaja Terhadap Kejadian Anemia dan KEK pada Ibu Hamil Pendahuluan Metode. 11(1), 554–559.*  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.347>
- Kejadian, F., Pada, A., & Hamil, I. B. U. (2017). *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH. 1(3), 43–54.*
- Wulandini, P., & Triska, T. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru. MENARA Ilmu, XIV(02), 122–128.*
- Anemia, K., Ibu, P., Purbadewi, L., Noor, Y., & Ulvie, S. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan terhadap terwujudnya sebuah perilaku kesehatan . Apabila ibu hamil mengetahui dan accidental sampling yaitu teknik. 2(April), 31–39.*
- Selatan, M. (n.d.). *Hubungan antara status sosial ekonomi dengan anemia pada ibu hamil di desa sapa kecamatan tenga kabupaten minahasa selatan.*
- Hamil, I. B. U., Bps, D. I., Way, T. Y., Bandar, H., Tahun, L., & Mariza, A. (2016). *HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL EKONOMI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA. 10(1), 5–8.*
- Puspitasari, U. I., Indrianingrum, I., Kudus, U. M., & Email, I. (2020). *K ETIDAKNYAMANAN K ELUHAN P USING P ADA I BU H AMIL D I. 11(2), 108–114.*
- Fatimah, S., & Kania, N. D. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Risiko Kejadian BBLR. 1, 1–8*
- Analitik, S., Kota, P., Provinsi, M., & Selatan, S. (2019). *Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. 1(1), 8–17.*
- Chandra, F., Junita, D., & Fatmawati, T. Y. (2019). *Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. 09, 653–659.*  
<https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i04.398>
- Aminin, F., & Dewi, U. (2020). *Kepatuhan Ibu Hamil mengonsumsi Tablet FE di Kota Tanjungpinang tahun 2017. Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery), 7(2), 285–292.*  
<https://doi.org/10.26699/jnk.v7i2.art.p285-292>
- Selatan, M. (n.d.). *Hubungan antara status sosial ekonomi dengan anemia pada ibu hamil di desa sapa kecamatan tenga kabupaten minahasa selatan.*
- Wulandini, P., & Triska, T. (2020). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru. MENARA Ilmu, XIV(02), 122–128.*

## EFEKTIVITAS PENGARUH TEKNIK MODELLING DAN TEKNIK SHAPING BINA DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK TUNAGRAHITA DI SLB

Oleh:

Yulianasari<sup>1)</sup>, Anita Lufianti<sup>2)</sup>, Yesita Ragil Kusumaningrum<sup>3)</sup>

1) Mahasiswa Universitas An Nuur, email : [yuliajha20@gmail.com](mailto:yuliajha20@gmail.com)

2) Dosen Universitas An Nuur, email : [anitalufianti0807@gmail.com](mailto:anitalufianti0807@gmail.com)

3) Dosen Universitas An Nuur, email : [ns.yesita@gmail.com](mailto:ns.yesita@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Lebih dari 450 juta (12%) anak di Dunia pada tahun 2019 mengalami tunagrahita, sekitar 56% di Indonesia, 12.0007 jiwa di Jawa Tengah serta 1.596 jiwa di Grobogan. Kemampuan motorik halus anak tunagrahita yang masih rendah perlu ditingkatkan dengan latihan mengancingkan baju bina diri dengan gerak yang melibatkan fungsi motorik seperti otak, otot, saraf dan rangka sehingga anak menjadi lebih mandiri mengenakan dan menanggalkan baju berkancing tanpa bantuan dari orang lain serta percaya diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pengaruh teknik *modelling* dan teknik *shaping* bina diri terhadap kemandirian anak tunagrahita di SLB C YPLB Danyang Purwodadi.

**Metode:** Jenis penelitian yang digunakan *quasi ekperimental* dengan desain *equivalent control grup*. Sampelnya sebanyak 45 responden menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan *stratified random sampling*. Analisa data menggunakan uji anova.

**Hasil:** Hasil *uji anova* didapatkan nilai *p value* sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka dapat diartikan bahwa adanya efektivitas (perbedaan signifikan) pengaruh teknik *modelling* dan teknik *shaping* bina diri terhadap kemandirian anak tunagrahita di SLB C YPLB Danyang Purwodadi. Serta penggunaan teknik *shaping* bina diri menjadi lebih efektif meningkatkan kemandirian anak tunagrahita dengan peningkatan kemandirian dibandingkan dengan teknik *modelling* sebanyak 8,467 dan jika dengan kelompok kontrol sebanyak 70,467

**Kesimpulan:** Ada efektivitas pengaruh teknik *modelling* dan teknik *shaping* bina diri terhadap kemandirian anak tunagrahita di SLB C YPLB Danyang Purwodadi

**Kata Kunci :** Kemandirian, Tunagrahita, *Modelling*, *Shaping*, Bina Diri

---

**THE EFFECTIVENESS OF MODELING TECHNIQUES AND SELF-DEVELOPMENT TECHNIQUES ON THE INDEPENDENCE OF INSPECTED CHILDREN AT SLB**

By:

Yulianasari<sup>1)</sup>, Anita Lufianti<sup>2)</sup>, Yesita Ragil Kusumaningrum<sup>3)</sup>

- 1) Student of Universitas An Nuur, email : [yuliajha20@gmail.com](mailto:yuliajha20@gmail.com)
- 2) Lecturer of Universitas An Nuur, email : [anitalufianti0807@gmail.com](mailto:anitalufianti0807@gmail.com)
- 3) Lecturer of Universitas An Nuur, email : [ns.yesita@gmail.com](mailto:ns.yesita@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** More than 450 million (12%) children in the world in 2019 have mental retardation, around 56% in Indonesia, 12,0007 people in Central Java, and 1,596 people in Grobogan. The fine motor skills of mentally disabled children who are still low need to be improved by buttoning self-development clothes with movements that involve motor functions such as the brain, muscles, nerves, and skeleton so that children become more independent in wearing and taking off buttoned clothes without help from others and are confident. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the influence of modeling techniques and shaping techniques on the independence of mentally disabled children at SLB C YPLB Danyang Purwodadi

**Method.** The type of research used was quasi-experimental with an equivalent control group design. The sample is 45 respondents using a probability sampling technique with stratified random sampling—data analysis using the ANOVA test

**Results:** The results of the ANOVA test obtained a p-value of  $0.000 < \alpha (0.05)$ , so  $H_a$  was accepted and  $H_0$  rejected. This means that there is effectiveness (significant difference) in the influence of modeling and self-shaping techniques on the independence of mentally disabled children at SLB C YPLB Danyang Purwodadi as well as the use of self-development shaping techniques is more effective in increasing the autonomy of mentally disabled children by increasing independence compared to modeling techniques as much as 8,467 and as much as 70,467 with the control group

**Conclusion:** There is the effectiveness of the influence of modeling techniques and shaping techniques on the independence of mentally disabled children at SLB C YPLB Danyang Purwodadi

**Keywords:** Independence, mentally retarded, modeling, shaping, self-development

## PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) yakni individu dengan hambatan fisik permanen, menetap hingga menua. Meliputi hambatan rungu/wicara, daksa, laras, netra, grahita (Dodo; Lilis, 2019).

Menurut *World Health Survey* sekitar 785 juta (15,6%) orang umur  $\geq 15$  tahun disabilitas, 110 juta orang (2,2%) kesulitan signifikan. Lebih dari 450 juta (12%) anak di dunia mengalami tunagrahita tahun 2019 & WHO memperkirakan tahun 2020 akan meningkat sekitar 15% (WHO, 2019; Schalock, Ruth L., 2021).

Berdasarkan hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2020, sebanyak 270.203.917 jiwa terdapat 22.5 juta (5%) disabilitas. Menurut Susenas, sekitar 1,11% anak usia 2-17 tahun disabilitas, 0,38% sulit mengurus diri, 0,32% perilaku, 0,48% berkomunikasi, 0,38% mengingat (Badan Pusat Statistik, 2021).

Menurut statistik persekolahan Pendidikan Luar Biasa (PLB) tahun (2019-2020), jumlah total anak disabilitas di SLB Swasta Negeri yakni 144.102 jiwa.

Tunagrahita di Indonesia sebanyak 56%. Di Jawa Tengah posisi kedua dengan 12.007 jiwa anak (Pusdatin Kemendikbud Indonesia, 2020). Berdasarkan jumlah penduduk Grobogan tahun 2020 sebesar 736 jiwa/km<sup>2</sup> terdapat tunagrahita 1.596 jiwa (Sistem Informasi Desa Jawa Tengah, 2022).

Anak tunagrahita terbatas perkembangan intelektual, perilaku adaptif menghambat kehidupannya seperti belajar, penyesuaian diri, kepribadian, gangguan bicara, dan bahasa (Dodo; Lilis, 2019).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara guru di SLB C YPLB Danyang Purwodadi diperoleh anak tunagrahita berjumlah 100 anak berkategori ringan (mampu didik) 40 anak dan sedang (mampu latih) 60 anak. Bina diri menjadi program khusus yang diajarkan guru. Anak tunagrahita tersebut bisa makan dan minum mandiri tanpa disuapi tetapi kebutuhan lain masih membutuhkan bantuan seperti mengancingkan baju, sisiran, memakai sepatu bertali.

Berdasarkan observasi peneliti tentang keterampilan mengenakan dan

menanggalkan baju berkancing serta memasukkan tali sepatu bertali pada 7 anak tunagrahita di kelas III dan V diperoleh 3 anak bisa melakukan kegiatan tapi dengan bantuan verbal guru. 4 anak lainnya kesulitan memasukkan kancing dan tali sepatu serta cenderung tidak dilanjutkan. Akademik dari anak masih rendah selaras dengan kesalahan berhitung. Bina diri anak tidak memperhatikan keakuratan kegiatan sehingga pemahaman masih kurang, bergantung pada orang tua yang selalu mengantar serta menemani.

Kegiatan mengancingkan baju bina diri adalah salah satu kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus anak berupa gerak dengan melibatkan fungsi motorik seperti otak, otot, saraf, rangka. Oleh karena itu, perlu peningkatan teknik bina diri yang terarah dan terorganisir.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, *quasi eksperimental* dengan desain *non equivalent control grup*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa tunagrahita sedang berjumlah 50 anak (kecuali anak kelas 6,9, dan 12 yang lulus saat penelitian berlangsung). Sampel

penelitian ini 15 responden pada setiap kelompok penelitian (3 kelompok) dengan kriteria inklusi yaitu anak tunagrahita sedang, usia sekolah, belum lulus sekolah, memiliki kemampuan mengenakan dan menanggalkan baju berkancing rendah, kooperatif, bersedia menjadi reponden. Kriteria eksklusi, anak yang sudah lulus di SLB C YPLB Danyang, mandiri mengenakan dan menanggalkan baju berkancing, tidak kooperatif serta tidak hadir.

Penelitian ini terdiri dari kelompok eksperimen dan kontrol yang akan diukur *pre* dan *post-test* tingkat kemandirian anak dimana kelompok eksperimen diberi perlakuan yaitu teknik *modelling* bina diri media video cara mengenakan dan menanggalkan baju berkancing yang disesuaikan dengan responden selama  $\pm 7$  menit dan setelah itu tiap anak akan diajarkan  $\pm 15$  menit serta perlakuan teknik *shaping* bina diri dengan media *dressing frame set* lalu ke baju berkancing baru kemudian praktik langsung pada badan anak dengan latihan  $\pm 15$  menit/anak. Perlakuan ini diberikan 4 kali dalam seminggu selama  $\pm 4$  minggu (Nursalam, 2020).

**HASIL****Tabel 1. Uji Normalitas**

	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Kemandirian <i>pre</i> teknik <i>modelling</i>	,975	15	,927	Normal
Kemandirian <i>post</i> teknik <i>modelling</i>	,886	15	,059	Normal
Kemandirian <i>pre</i> teknik <i>shaping</i>	,939	15	,368	Normal
Kemandirian <i>post</i> teknik <i>shaping</i>	,891	15	,071	Normal
Kemandirian <i>pre</i> kelompok kontrol	,953	15	,579	Normal
Kemandirian <i>post</i> kelompok kontrol	,938	15	,355	Normal

**Tabel 2. Uji Paired Sampel Test Pengaruh Tehnik Modelling bina diri terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita**

	Mean	SD	SEM	df	Sig. (2-tailed)
Kemandirian <i>Post</i> Teknik <i>Modelling</i> - Kemandirian <i>Pre</i> Teknik <i>Modelling</i>	63,667	6,195	1,600	14	,000

**Tabel 3. Uji Paired Sample Test Pengetahuan Tehnik Shaping Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita**

	Mean	SD	SEM	df	Sig. (2-tailed)
Kemandirian <i>Post</i> Teknik <i>Shaping</i> - Kemandirian <i>Pre</i> Teknik <i>Shaping</i>	72,133	6,685	1,726	14	,000

**Tabel 4. Uji Normalitas**

	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Peningkatan Kemandirian <i>Modelling</i>	,947	15	,481	Normal
Peningkatan Kemandirian <i>Shaping</i>	,966	15	,801	Normal
Peningkatan Kemandirian Kontrol	,890	15	,067	Normal

**Tabel 5. Uji Anova Efektifitas Pengaruh Tehnik Modelling dan Tehnik Shaping Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita**

Variabel	N	Sig.
Efektifitas Pengaruh Teknik <i>Modelling</i> dan Teknik <i>Shaping</i> Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB C YPLB Danyang Purwodadi	45	,000



Tabel 5. Uji Post Hoc Test

Perlakuan Responden		Mean Difference	Std. Error	Sig.
Teknik Modelling	Teknik Shaping	-8,467	2,353	,004
	Kelompok Kontrol	62,000	1,646	,000
Teknik Shaping	Teknik Modelling	8,467	2,353	,004
	Kelompok Kontrol	70,467	1,769	,000
Kelompok Kontrol	Teknik Modelling	-62,000	1,646	,000
	Teknik Shaping	-70,467	1,769	,000

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Bivariat

#### a. Pengaruh Teknik Modelling Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita

Pemberian *modelling* video serta simbolik kancing bisa melatih motorik, meningkatkan fokus latihan serta lebih mudah mengenal bentuk kancing walaupun latihannya hanya dengan kancing seragam sekolah

Menurut penelitian Saputri (2019) bahwa keterampilan anak tunagrahita dalam mengenakan baju dapat meningkat dengan teknik *modelling* pendekatan individual.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Putri, (2020), keterampilan anak tunagrahita dalam merawat diri khususnya memasang kemeja berkancing dapat dilatih dengan teknik *modelling* yang

mempermudah pemahaman dan praktek anak.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Susilowati et al., (2018), pelatihan perawatan diri dengan video *modelling* 50 menit tiap sesi (4 sesi) meningkatkan keterampilan berpakaian berkancing anak disabilitas.

#### b. Pengaruh Teknik Shaping Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita.

Pembentukan kemandirian anak dengan membagi kegiatan mengenakan, menanggalkan baju berkancing menjadi beberapa tahap. Saat muncul tingkah laku yang diharapkan maka diberikan *reinforcement positif*. Sehingga, muncul perilaku mandiri teratur dengan pendekatan individual. Karakter berbeda setiap anak

tunagrahita walaupun dalam jenis kategori tunagrahita yang sama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmah (2022), bahwa pengembangan diri berpakaian meningkat dengan pendekatan modifikasi tingkah laku *shaping*, memberikan *reinforcement positif* pujian setelah siswa menyelesaikan setiap tahapan berpakaian dengan benar.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Hardianti et al. (2017), teknik pengajaran, pendekatan individu, media pembelajaran teknik *shaping* berpengaruh besar terhadap pembelajaran bina diri terutama memakai kemeja pada anak tunagrahita ringan dengan gangguan motorik.

## 2. Analisa Multivariat

- a. Efektifitas Pengaruh Teknik Modelling & Teknik Shaping Bina Diri Terhadap Kemandirian Anak Tunagrahita di SLB C YPLB Danyang Purwodadi.

Anak tunagrahita berketergantungan sangat besar, sehingga harus selalu dibimbing serta diawasi, kurang dinamis, mudah goyah, mudah dipengaruhi

tetapi tekun dan berempati tinggi asalkan memperoleh perlakuan serta lingkungan kondusif sehingga dengan latihan bina diri anak menjadi lebih percaya diri beraktivitas (Fitri, 2021).

Faktor yang dapat mempengaruhi anak tunagrahita sangat bergantung pada orang lain seperti fisik anak, umur, kognitif, serta faktor orang tua yang tidak membiarkan anak untuk mencoba melakukan kegiatan sehari-harinya sendiri.

Mengancingkan baju adalah salah satu latihan motorik halus untuk melatih koordinasi mata dan tangan serta otot-otot halus dalam beraktivitas sehari-hari. Salah satu teknik yang dapat digunakan diantaranya teknik *modelling* dan *shaping* (Candra Widia Wati et al., 2015).

Media *dressing frame set* yang berupa alat peraga yang menyerupai baju berkancing melatih koordinasi tangan, mata, otak, kemampuan jari jemari sehingga tercipta kemandirian mengatasi keterlambatan perkembangan motorik halus secara teratur.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Damayanti Ni Kadek; I Ketut Dharsana (2018) bahwa latihan pembelajaran pada siswa laki-laki terindikasi lebih baik menggunakan teknik *shaping* dibandingkan dengan teknik *modelling*.

Pemberian *reinforcement positif* pada teknik *shaping* secara efektif meningkatkan semangat anak mengikuti pembelajaran bina diri sehingga pemberian pada waktu respon positif kemandirian muncul akan membentuk perilaku baru yang lebih baik lagi, meningkat bila teratur latihan (Hardianti et al., 2017; Swastika, 2020).

Pemberian *reward* berupa pujian, tepuk tangan, pelukan, jajan, minuman saat tertentu memperkuat muncul perilaku. Pada teori *operant conditioning*, konsekuensi positif akan memperkuat perilaku.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari *uji paired sampel* pada teknik *modelling* didapatkan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  ditolak sehingga ada pengaruh teknik *modeling* bina diri

terhadap kemandirian anak tunagrahita di SLB C YPLB Danyang Purwodadi.

2. Hasil dari *uji paired sampel* pada teknik *shaping* didapatkan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  ditolak sehingga ada pengaruh teknik *shaping* bina diri terhadap kemandirian anak tunagrahita di SLB C YPLB Danyang Purwodadi.
3. Hasil dari *anova* pada kelompok *modelling, shaping*, kontrol didapatkan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < \alpha (0,05)$  sehingga  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  ditolak sehingga ada pengaruh teknik *shaping* bina diri terhadap kemandirian anak tunagrahita di SLB C YPLB Danyang Purwodadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini Ayu Ansar Saputri. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenakan Baju Melalui Penggunaan Teknik Modelling Bagi Anak Tunagrahita di SLB B-C Kepanjen. *Universitas Negeri Malang*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Survei Sosial Ekonomi Nasional. *Socio-Economic/Monitoring Survey*, 3, 1–112.
- Candra Widia Wati, S., Hartini, S., Nurullita, U. (2015). Pengaruh Terapi Okupasi Mengancingkan Baju Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Autisme Di SLB N Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*, 1–8.

Damayanti Ni Kadek, I Ketut Dharsana, G.

- S. (2018). Perbedaan Efektivitas Model Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Dan Teknik Shaping. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia Vol 3 No 1*, 3(1).
- Dewi, A. F., Budiman, & Argadireja, D. S. (2019). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kematangan Sosial pada Anak Tunagrahita di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi. *Jurnal Prosiding Kedokteran*, 1–4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.26700>
- Dodo Sudrajat, & Lilis Rosida. (2019). Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. In *Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media*.
- Fitri, S. A. Al. (2021). Implementasi Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*.
- Hardianti, G., AM, M. S., & Huda, A. (2017). The Effect of Shaping Technic toward the Ability of Wearing T-Shirt for Child with Intelectual Disability. *Jurnal Penelitian dan ...*, 4(1), 56–62. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/4370>
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Penekatan Praktis Edisi 5. In *Jakarta: Salemba Medika* (5 ed.).
- Pusdatin Kemendikbud Indonesia. (2020). Statistik Pendidikan Luar Biasa 2019-2020. *Pusat Data Andini Ayu Ansar Saputri*. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenakan Baju Melalui Penggunaan Teknik Modelling Bagi Anak Tunagrahita di SLB B-C Kepanjen. *Universitas Negeri Malang*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Survei Sosial Ekonomi Nasional. *Socio-Economic/Monitoring Survey*, 3, 1–112.
- Candra Widia Wati, S., Hartini, S., Nurullita, U. (2015). Pengaruh Terapi Okupasi Mengancingkan Baju Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Autisme Di SLB N Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*, 1–8.
- Damayanti Ni Kadek, I Ketut Dharsana, G. S. (2018). Perbedaan Efektivitas Model Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Dan Teknik Shaping. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia Vol 3 No 1*, 3(1).
- Dewi, A. F., Budiman, & Argadireja, D. S. (2019). Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kematangan Sosial pada Anak Tunagrahita di SLBN-A Citeureup Kota Cimahi. *Jurnal Prosiding Kedokteran*, 1–4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.26700>
- Dodo Sudrajat, & Lilis Rosida. (2019). Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. In *Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media*.
- Fitri, S. A. Al. (2021). Implementasi Teknik Modelling Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan. *Skripsi*.
- Hardianti, G., AM, M. S., & Huda, A. (2017). The Effect of Shaping Technic toward the Ability of Wearing T-Shirt for Child with Intelectual Disability. *Jurnal Penelitian dan ...*, 4(1), 56–62. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/4370>
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian

- Ilmu Keperawatan: Penekatan Praktis Edisi 5. In *Jakarta: Salemba Medika* (5 ed.).
- Pusdatin Kemendikbud Indonesia. (2020). Statistik Pendidikan Luar Biasa 2019-2020. *Pusat Data dan Teknologi Informasi.*, 1(1), 195.
- Putri, C. K. K. (2020). Efektivitas Metode Modelling Terhadap Keterampilan Memasang Baju Berkancing bagi Anak Tunagrahita Kategori Sedang di SLB Muhammadiyah Pauh IX Padang. *Journal of Multidisciplinary Research and development*, 3(1), 172–179.
- Robert L. Schalock, Ruth Luckasson, and M. J. T. (2021). Subject Index to Intellectual Disability. *American Association on Intellectual and Developmental Disabilities* (12 ed.). <https://www.aaidd.org/intellectual-disability/definition>
- Rohmah, L. (2022). Peran Teknik Shaping Dalam Kemampuan Pengembangan Diri Berpakaian Pada Tunagrahita Ringan Siswa Kelas VI Di SLB Muhammadiyah Padangan. *Skripsi*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Sistem Informasi Desa Jawa Tengah. (2022). DTKS Disabilitas I - 2020. *Jawa Tengah: Dispermadesdukcapil Prov. Jateng.* <https://sidesa.jatengprov.go.id/>
- Susilowati, L., Rustiyaningsih, A. 2, & Hartini, S. (2018). *Pengaruh Program Bina Diri dan Pelatihan dengan Metode Video Modeling terhadap Keterampilan Berpakaian Anak Disabilitas Mental di SLB N 1 Bantul.* 2–3.
- Swastika, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknik Shaping Terhadap Kemampuan Merawat Diri Berpakaian Anak Tunagrahita Kelas IV SLB Negeri Temanggung. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- WHO. (2019). *Fact Sheet: Mental disorders.* <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs396/en>